

**ANALISIS PENGARUH *ENVIROMENTAL PERFORMANCE* DAN
ENVIROMENTAL DISCLOSURE TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2016-2018**

SKRIPSI



Oleh

ANY KURNIAWATI

NIM : 15520087

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**ANALISIS PENGARUH *ENVIROMENTAL PERFORMANCE*
DAN *ENVIROMENTAL DISCLOSURE* TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh

ANY KURNIAWATI

NIM : 15520087

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS PENGARUH *ENVIROMENTAL PERFORMANCE*
DAN *ENVIROMENTAL DISCLOSURE* TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018

SKRIPSI

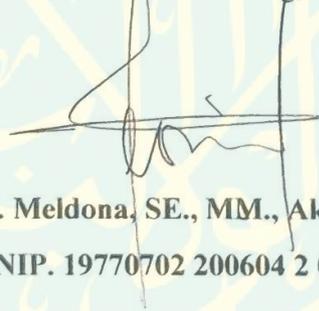
Oleh

ANY KURNIAWATI

NIM : 15520087

Telah disetujui pada tanggal 24 Mei 2019

Dosen Pembimbing,



Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

NIP. 19770702 200604 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nantik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH *ENVIROMENTAL PERFORMANCE* *DAN ENVIROMENTAL DISCLOSURE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018

SKRIPSI

Oleh

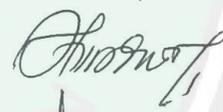
ANY KURNIAWATI

NIM : 15520087

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
 dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
 Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
 Pada 17 Juni 2019

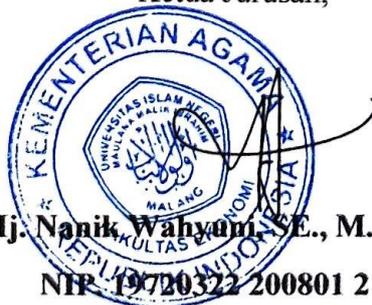
Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

- | | |
|--|---|
| 1. Ketua
<u>Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA</u> :
NIDT. 19751030 20160801 2 048 | () |
| 2. Dosen Pembimbing/ Sekertaris
<u>Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA</u> :
NIP. 19770702 200604 2 001 | () |
| 3. Penguji Utama
<u>Zuraidah, SE., MSA</u> :
NIP. 19761210 200912 2 001 | () |

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Any Kurniawati
NIM : 15520087
Fakultas : Ekonomi/ Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang , dengan judul:

ANALISIS PENGARUH ENVIROMENTAL PERFORMANCE DAN ENVIROMENTAL DISCLOSURE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang 20 Juni 2019

Hormat saya,



Any Kurniawati

NIM : 15520087

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas selesainya salah satu tanggungjawab yang harus dilaksanakan seorang anak terhadap kedua orang tua tercinta.

Kupersembahkan Skripsi ini kepada:

Ayah dan Ibuku

Bapak Mustajab dan Ibu Marsih yang telah mendukung dan memenuhi segala kebutuhanku tanpa pamrih, atas doa dan kasih sayang yang tiada batas.

Semua teman-teman seperjuangan di Jurusan Akuntansi Angkatan 2015 yang selalu memberikan dukungan dan berbagi semangat.



HALAMAN MOTTO

Before you give up, think about why you held on for so long.

ALLAH tahu kamu lelah, tapi kamu juga harus tahu bahwa

ALLAH tidak akan pernah meninggalkanmu, sedetikpun.

Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji ALLAH adalah benar.

(Ar-Rum:60)



Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta melimpahkan taufik-Nya dalam bentuk kesehatan, kekuatan dan ketabahan penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Pengaruh *Enviromental Performance* dan *Enviromental Disclosure* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018”

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi besar kita yakni Muhammad SAW beserta keluarga dan para pengikutnya.

Penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni SE., M.Si Ak., CA., Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA yang dengan sabar dan bijaksana telah memberikan bimbingan beserta masukan selama proses penyusunan tugas akhir ini.

5. Bapak-Ibu Dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Ayah, ibu dan saudaraku yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman-teman keluarga besar KOPMA PADANG BULAN *Extender Devisor* yang telah senantiasa memberi pengalaman berharga dan menjadi keluarga di kota Malang.
8. Temanku Dila, Elok, Isma, Novia, dan Yeni yang telah senantiasa membantu dan menjadi tempat bertukar pikiran.

Semoga amal dan kebaikan semua pihak yang telah membantu penulisan laporan ini dicatat di sisi Allah SWT dan diganti dengan pahala.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan penulis, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga penyusunan karya sederhana ini bermanfaat bagi seluruh pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Malang, 22 Juni 2019

Penulis

Daftar Isi

HALAMAN SAMPEL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	xiv
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....	xv
ABSTRAK (BAHASA ARAB).....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teoritis	14
2.2.1 Landasan Teori	14
2.2.2 Akuntansi Lingkungan	20
2.2.3 Kinerja Lingkungan (<i>Enviromental Performance</i>).....	23
2.2.4 <i>Enviromental Disclosure</i>	28
2.2.5 Profitabilitas	31
2.3 Kerangka Konseptual.....	35
2.4 Hipotesis Penelitian.....	36
2.4.1 Pengaruh <i>Enviromental Performance</i> (<i>Kinerja Lingkungan</i>) Terhadap Profitabilitas	37
2.4.2 Pengaruh <i>Enviromental disclosure</i> (Pengungkapan Lingkungan) Terhadap Profitabilitas	38
2.4.3 Pengaruh <i>Enviromental Performance</i> (<i>Kinerja Lingkungan</i>) dan <i>Enviromental disclosure</i> Terhadap Profitabilitas	39

BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	40
3.2 Lokasi Penelitian	40
3.3 Populasi dan Sampel.....	40
3.4 Teknik Pengambilan <i>Sample</i>	41
3.5 Data dan Jenis Data.....	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.7 Definisi Operasional Variabel	43
3.7.1 Variabel Independen.....	44
3.7.2 Variabel Dependen	46
3.8 Analisis Data.....	46
3.8.1 Statistik Deskriptif.....	46
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	47
3.8.3 Uji Hipotesis.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Hasil Penelitian.....	54
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	54
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif	58
4.1.3 Hasil Analisis Asumsi Klasik.....	59
4.1.4 Uji Hipotesis	67
4.2 Pembahasan.....	72
4.2.1 Pengaruh <i>Enviromental Performance</i> terhadap Profitabilitas.....	72
4.2.2 Pengaruh <i>Enviromental Disclosure</i> terhadap Profitabilitas.....	73
4.2.3 Pengaruh <i>Enviromental Performance</i> dan <i>Enviromental Disclosure</i> terhadap Profitabilitas secara Simultan	75
BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	12
3.1 Pengambilan Sample	41
3.2 Daftar Perusahaan yang memenuhi Kriteria	42
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	43
3.4 Peringkat PROPER	45
4.1 Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Obyek	55
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	58
4.3 Hasil Uji Normalitas	60
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	64
4.6 Hasil Uji Autokorelasi	66
4.7 Hasil Uji-t.....	67
4.8 Hasil Uji-F.....	69
4.9 Hasil Uji Regresi Berganda.....	70
4.10 Koefisien Determinansi.....	71
4.11 Ringkasan Hasil Uji-t.....	71

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual.....	36
4.1 Normalitas Probability Plot.....	61
4.2 Grafik Scarlett Plot.....	65
4.3 Grafik Durbin Watson.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: List Variabel X dan Y

Lampiran 2: Global Reporting Initiative (GRI) Enviromental

Lampiran 3: Hasil Uji SPSS

Lampiran 4: Biodata Peneliti

Lampiran 5: Bukti Konsultasi

Lampiran 6: Surat Keterangan Bebas Plagiasi



ABSTRAK

Any Kurniawati. 2019, SKRIPSI. Judul: "Analisis Pengaruh Enviromental Performance Dan Enviromental Disclosure Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018".

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM.,Ak.,CA

Kata Kunci : *enviromental performance, enviromental disclosure, profitabilitas*

Industri perkebunan di Indonesia merupakan yang terbesar produksinya di dunia. Besarnya produksi dapat mengakibatkan dampak negatif. *Enviromental performance* dan *enviromental disclosure* merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan yang dapat mempengaruhi naik turunnya tingkat profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *enviromental performance* dan *enviromental disclosure* terhadap profitabilitas secara parsial dan simultan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan perkebunan yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan laporan peringkat PROPER yang diperoleh dari *website* Kementerian Lingkungan Hidup. Data yang ada di analisis dengan SPSS menggunakan metode analisis regresi linier berganda, uji-t dan uji-F.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *enviromental performance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan perusahaan mendapatkan peringkat PROPER yang memiliki rata-rata stabil bahkan meningkat setiap tahunnya. Sedangkan *enviromental disclosure* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan lingkungan yang dilakukan semakin meningkat pula tingkat profitabilitas perusahaan. Secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai *adjusted R square* sebesar 21%, sedangkan 79% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

ABSTRACT

Any Kurniawati. 2019, THESIS. Title: "An Analysis of Environmental Performance and Disclosure Effect on Profitability in Plantation Companies Registered on Indonesian Stock Exchange during 2016-2018".

Advisor : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Keywords : environmental performance, environmental disclosure, profitability

The plantation industry in Indonesia has become one of the largest product industry in the world. The amount of production can have a negative impact. Environmental performance and environmental disclosure are forms of corporate responsibility towards the environment that can influence the ups and downs level of profitability. This study aimed to determine the influence of environmental performance and environmental disclosure on profitability partially and simultaneously on plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018.

Furthermore, this study employed quantitative methods utilizing descriptive approach. The amount of the samples in this study were ten plantation companies which were obtained by purposive sampling technique. Moreover, the data in this study used secondary data consisting of annual reports received from the website of Indonesian Stock Exchange and PROPER ranking reports obtained from the Ministry of Environment website. Also, the data was analyzed by SPSS using multiple linear regression analysis, t-test, and F-test.

The results of this study explain that the environmental performance does not have a significant effect on profitability, this is due to the company getting a PROPER rating which has a stable average and even increases every year. Meanwhile, environmental disclosure has a significant effect on profitability. This fact shows that more and more environmental disclosures are carried out as well as increasing levels of a company's profitability. Simultaneously, both variables have a significant effect on profitability with a value of adjusted R square of 21%, while 79% is influenced by other factors which are not included in this study.

المستخلص

أني كوريناواتي. ٩١٠٢، بحث جامعي. العنوان: "تحليل تأثير الأداء البيئي والإفصاح البيئي إلى الربحية في الشركة الزراعية المسجلة في البورصة الإندونيسية سنة ٢١٠٢ - ٨١٠٢".

المشرفة : ميلدونا، الماجستير

الكلمات الأساسية: الأداء البيئي، الإفصاح البيئي، الربحية

يعتبر أن صناعة الزراعة هي أكبر المصانع في العالم. وتعداد الإنتاج الضخمة يؤدي إلى نشأة الآثار السلبية. يكون الأداء البيئي والإفصاح البيئي شكلا من أشكال مسؤولية الشركة نحو البيئة المؤثرة إلى درجة الربحية. يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير الأداء البيئي والإفصاح البيئي إلى الربحية جزئيا وشموليا في الشركة الزراعية المسجلة في البورصة الإندونيسية سنة ٢١٠٢-٨١٠٢.

هذا البحث يعتبر من نوع البحث الكمي الوصفي. فعدد العينات في هذا البحث هو ١٠ شركات زراعية تكتسب بطريقة المعاينات المستهدفة. وأما البيانات المستخدمة في هذا البحث هي البيانات الثانوية بوجود التقرير السنوي المكتسب من موقع البورصة الإندونيسية والتقرير عن درجة البرنامج لتقويم درجة العمل من الشركات التي تكتسب من موقع وزارة البيئة والغابات. ويتم تحليل البيانات ببرنامج الإحصاء للعلوم الاجتماعية بطريقة تحليل الانحدار المزدوج، اختبار-ت، واختبار-ف.

فنتائج البحث تدل على أن الأداء البيئي ليس له تأثير قطعي نحو الربحية، وهذا لأن الشركة التي نالت درجة البرنامج لتقويم درجة العمل من الشركات بمستوى المتوسط بل المرتفع كل السنوات. وأما الإفصاح البيئي يؤثر قطعيا نحو الربحية، وهذا يدل على أنه إذا ازداد عدد التكشيف البيئي سوف تزداد درجة الربحية من قبل الشركات. بشكل شمولي، كلا المتغيرين يؤثران قطعيا نحو الربحية بنتيجة مسطرة ر المسوية قدر ١٢ في المائة، وأما ٩٧ في المائة منها تتأثر من العوامل الأخرى خارج هذا البحث.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perkebunan merupakan salah satu pilar penopang dan kekuatan dalam perekonomian Indonesia. Tahun 2016 tercatat industri perkebunan sebagai penyumbang terbesar dalam Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional Rp. 365 triliun dari total Rp. 429 triliun. Salah satu komoditas perkebunan yang menjadi penyumbang pendapatan terbanyak adalah sektor kelapa sawit. Di Indonesia sendiri kelapa sawit merupakan sektor andalan penopang ekonomi daerah (Tribunnews, 2017). Di kancah internasional Indonesia dikenal sebagai negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar. Di tahun 2016 Indonesia telah menjadi eksportir terbesar di dunia dengan jumlah ekspor sawit 36.000.000 ton metrik dimana produksi dunia kala itu 58.000.000 ton metrik. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Indonesia telah menyumbang hampir dari setengah produksi kelapa sawit dunia (Indonesia-Investment, 2017).

Produksi di sektor perkebunan yang sangat besar tentu akan membawa berbagai efek bagi kehidupan. Mulai dari efek positif dan negatif akan dirasakan secara langsung oleh masyarakat Indonesia. Besarnya produksi kelapa sawit akan membuat dampak positif dalam kehidupan ekonomi, akan tetapi tentu akan ada efek negatif berupa lingkungan yang tercemar dan terancam kelestariannya. Dampak negatif inilah yang perlu dicegah agar kualitas lingkungan hidup kita tetap terjaga dan lestari (Indonesia-Investment, 2017).

Pada 28 Februari 2010 *Columbia University* dan *Yale University* telah mengeluarkan pemeringkatan terhadap 168 negara yang memperhatikan masalah kualitas lingkungan hidup. Peringkat ini didasarkan pada *Enviromental Performance Indeks*. Pada tahun 2018 Indonesia meraih peringkat ke 133 dari 180 negara yang masuk dalam penilaian. Peringkat ini telah meningkat dimana pada tahun 2017 Indonesia meraih urutan ke 135 dari 180 negara peserta. Peningkatan peringkat ini disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah kebijakan pemerintah yang ketat dalam mengatur penyaluran limbah dan eksploitasi lingkungan hidup (*Yale University*, 2019).

Pemeringkatan kualitas lingkungan 180 negara bukanlah hal yang dapat dipandang sebelah mata. Sebab melalui pemeringkatan ini dapat dilihat tingkat pemeliharaan lingkungan dan kelestarian lingkungan yang ada di suatu negara. Terpeliharanya dan lestarnya alam diharapkan dapat membawa dampak yang baik bagi dunia bisnis. Dalam hubungannya alam dan dunia bisnis berkaitan erat dengan konsep keberlanjutan (*sustainability*). Dalam dunia bisnis perusahaan berusaha agar bisnisnya dapat tumbuh dan terus bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu perusahaan perlu memerhatikan faktor-faktor yang dapat membuat bisnisnya bertahan (*sustainability*). *Triple Bottom Line* merupakan salah satu faktor yang perlu di perhatikan secara khusus oleh perusahaan agar bisnisnya dapat bertahan (Damanik dan Yadnyana, 2017).

Triple Bottom Line merupakan pergeseran dari konsep bisnis single P yaitu profit menjadi 3P (*Triple Bottom Line*) yaitu, *economic prosperity*, *environmental quality* dan *social justice*. Konsep 3P mengajarkan bahwa

kegiatan bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan tidak hanya berorientasi pada profit atau keuntungan. Akan tetapi 3P dapat dijadikan sebagai strategi apabila perusahaan ingin bertahan (*going concern*) dalam dunia bisnis. Konsep 3P menjelaskan bahwa untuk mencari keuntungan (*profit*), perusahaan selayaknya memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan juga memperhatikan keberlangsungan hidup (*planet*) yang dalam hal ini adalah lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan tidak hanya fokus pada tujuannya dalam mencapai keuntungan yang maksimal akan tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar (Damanik dan Yadnyana, 2017).

Keuntungan (*profit*) merupakan tujuan utama dari suatu bisnis. Dalam rangka untuk menjamin keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan tidak terlepas dari adanya dukungan masyarakat (*people*). Hal ini menempatkan masyarakat sebagai *stakeholder* penting bagi perusahaan (Rizky, 2017). Profitabilitas merupakan kemampuan memperoleh laba atau keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Sartono, 2010). *Rasio profitabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014). Kemampuan meningkatkan profitabilitas perusahaan atau laba merupakan salah satu indikator dapat mempengaruhi keputusan investor terhadap investasi yang akan mereka lakukan. Profitabilitas juga merupakan indikator penting dalam kelangsungan operasi perusahaan. Dengan adanya kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki akan membantu perusahaan dalam

mencapai tujuannya. Akan tetapi, selain fokus pada tujuannya untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan juga perlu memperhatikan berbagai dampak dari bisnisnya. Salah satu dampak yang kurang mendapat perhatian adalah masalah lingkungan yang ditimbulkan sebagai dampak dari bisnis yang dijalankan

Masalah lingkungan di Indonesia merupakan hal yang serius dan perlu diperhatikan, mengingat dampak buruk yang dihasilkan semakin nyata terasa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini perusahaan di industri perkebunan memiliki kontribusi dalam masalah-masalah seperti *global warming*, penggundulan hutan, banjir, dan tanah longsor. Masalah-masalah lingkungan ini akan berdampak pada kualitas lingkungan hidup di masyarakat yang akan semakin menurun dari hari ke hari.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 luas hutan yang ada di Indonesia mencapai sekitar 45% dari luas daratan atau lebih tepatnya 89.136,4 ribu hektar. Hutan-hutan di Indonesia memiliki berbagai fungsi seperti untuk memproduksi kayu, perekonomian, cagar alam, wisata dan masih banyak lagi. Terkait fungsi hutan di Indonesia sebagai perekonomian nilai menurut badan pusat statistik pada tahun 2016 nilai produk domestik bruto (PDB) kehutanan dan penebangan kayu mencapai Rp 85 Triliun.

Global Forest Watch dalam *World Resource Institute* menyatakan bahwa dalam rentang lima belas tahun tepatnya tahun 2000 sampai dengan 2015 terjadi penggundulan hutan sebanyak 55%. Penggundulan hutan ini terjadi di wilayah konsesi hukum untuk perkebunan kelapa sawit, pertambangan, penebangan

selektif dan pemasangan serat optik. Selain itu, *Duke University* dan *International Institute for Applied Systems Analysis* juga telah melakukan penelitian tahun 1995 sampai dengan 2015 yang menyebutkan bahwa adanya perkebunan berkaitan erat dengan terjadi deforestasi yang terjadi di hutan-hutan Indonesia. Dari penelitian tersebut diketahui fakta bahwa terjadi deforestasi atau pengalih fungsian hutan dengan tingkat rata-rata 117.000 hektar tiap tahunnya dalam kurun waktu 1995 sampai dengan 2015. (Utomo, 2018)

Dalam rangka menanggulangi masalah lingkungan hidup pemerintah Indonesia telah membuat program yang mana dapat mengontrol pengeksploitasian lingkungan hidup yang ada agar lingkungan tetap terpelihara, terjaga dan lestari. Program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) dalam mengelola lingkungan hidup adalah program yang telah dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup sebagai bentuk usaha untuk mengontrol kelestarian alam yang ada di Indonesia. Program bertujuan untuk mendorong perusahaan agar lebih memperhatikan pengelolaan lingkungan secara intensif dan disinsentif. Pemerintah Indonesia telah mencanangkan program Pelestarian Lingkungan Hidup untuk hutan, sungai dan tanah yang bertujuan agar alam tetap terpelihara dan tidak kehilangan potensi yang dimilikinya.

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) mulai dilaksanakan tahun 2002 dibidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Kinerja lingkungan

merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan sebagai dampak lingkungan dari sumber daya yang dimanfaatkan perusahaan, efek lingkungan dari proses bisnis yang dilakukan, pemanfaatan lingkungan atas produk, pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja (Damanik dan Yadnyana, 2017).

Coorporate Social Responsibility (CSR) adalah salah satu cara perusahaan dalam menangani masalah lingkungan sebab CSR pada dasarnya merupakan transparansi pengungkapan atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan suatu perusahaan. Informasi yang diungkapkan berupa informasi keuangan perusahaan, dampak-dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. CSR dapat digunakan sebagai alat pemasaran apabila dalam pelaksanaannya sesuai dengan visi dan misi perusahaan serta dilakukan secara berkelanjutan akan meningkatkan citra perusahaan sehingga loyalitas konsumen akan bertambah pula (Wijayanti, 2012). Dengan adanya peningkatan loyalitas konsumen, maka penjualan akan meningkat dan berdampak pula pada tingkat profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) dalam *Making Good Business Sense* mendefinisikan *Coorporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung jawab Sosial Perusahaan adalah bentuk komitmen dalam dunia usaha untuk bertindak dengan etis secara berkelanjutan, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup pekerja dan keluarganya serta peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara luas.

Di Indonesia CSR di atur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang

Perseroan Terbatas dalam Pasal 1 Ayat 3 yang berbunyi:

“Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.

Pengungkapan kinerja lingkungan (*enviromental performance disclosure*) merupakan bentuk tanggungjawab sosial perusahaan yang mempengaruhi kinerja keuangan. Sebab, secara tidak langsung perusahaan memiliki suatu informasi sosial yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR mengharapkan mendapat respon positif dari pelaku pasar (Bahri dan Cahyani, 2016).

Suratno menyatakan kinerja lingkungan (*enviromental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Sunarno 2006 dalam Kamila 2016). Pflieger *et al* (2005) dalam Mastilah (2016) menjelaskan bahwa kegiatan perusahaan dalam bidang pelestarian lingkungan akan mendatangkan keuntungan yaitu ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab.

Pengungkapan kinerja lingkungan atau *enviromental disclosure* sebagai bentuk tanggungjawab sosial perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai laba yang ditargetkan (Bahri dan Cahyani, 2016). Pandangan bahwa suatu perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan atau *enviromental performance* yang baik serta pengungkapan kinerja lingkungan

atau *enviromental disclosure* yang baik pula diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR mengharapkan mendapat respon positif dari pelaku pasar (Bahri dan Cahyani, 2016).

Penelitian yang menguji mengenai *enviromental performance* dan *enviromental disclosure* telah cukup banyak dilakukan, akan tetapi banyak perbedaan-perbedaan hasil yang dikemukakan. Widarto dan Mudjiyanti (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efek ekonomik. Penelitian tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Ica Camila (2016) bahwa *enviromental performance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *enviromental cost*.

Wulandari dan Hidayah (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan (*enviromental performance*) tidak mempengaruhi kinerja suatu perusahaan, akan tetapi pengungkapan lingkungan (*enviromental disclosure*) memiliki pengaruh atas kinerja perusahaan. Septiani Maulidina (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan (*enviromental performance*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian-penelitian terdahulu memberi hasil yang beragam. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk membahas topik yang sama yaitu *enviromental performance* dan *enviromental disclosure*, akan tetapi dengan perubahan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih perusahaan perkebunan sebab

belum banyak penelitian dalam kajian ekonomi yang membahas perusahaan perkebunan di Indonesia. Perusahaan perkebunan di Indonesia sendiri telah cukup besar dan terus berkembang serta memberi efek yang sangat besar bagi perekonomian di Indonesia.

Penelitian ini mencoba mereplikasi penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sulistiawati dan Dirgantari (2016) yang menguji Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* pada Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia. Sulistiawati dan Dirgantari (2016) menyatakan bahwa kinerja lingkungan (*enviromental performance*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas, artinya kinerja lingkungan yang baik akan direspon baik pula oleh investor melalui fluktuasi harga saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Selain itu masyarakat akan lebih tertarik untuk membeli barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan sebagai bentuk apresiasi terhadap pelaksanaan CSR. Sulistiawati dan Dirgantari (2016) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan (*enviromental disclosure*) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, artinya perusahaan pertambangan belum sepenuhnya mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan. Selain itu, perusahaan pertambangan cenderung menahan informasi yang berkaitan dengan lingkungan untuk melindungi citra perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **Analisis Pengaruh Penerapan *Enviromental Performance* Dan *Enviromental Disclosure* Terhadap**

Profitabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah

- 1 Apakah terdapat pengaruh *environmental performance* terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan?
- 2 Apakah terdapat pengaruh *environmental disclosure* terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan?
- 3 Apakah terdapat pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *enviromental performance* (kinerja lingkungan) secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan.
- 2 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *enviromental disclosure* (pengungkapan lingkungan) secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan.
- 3 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *enviromental performance* (kinerja lingkungan) dan *enviromental disclosure* (pengungkapan lingkungan) secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini harapannya dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang masalah yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian fakta yang diteliti dan teori yang diperoleh.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang dapat menambah kajian dan pengetahuan dalam memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan sebagai faktor-faktor pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan yang tepat.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan tambahan wawasan dalam bidang akuntansi keuangan, serta sebagai landasan referensi bagi akademisi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan sebagai referensi penelitian dan tidak lepas dari topik manajemen laba adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Sulistiawati, Eka., Dirgantara, Novi. (2016) Analisis Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <i>Environmental Disclosure</i> ; <i>Environmental Performance</i> Variabel Dependen: Profitabilitas	Metode: Kuantitatif Analisis Data: Analisis Regresi Berganda	Penelitian ini menunjukkan apabila <i>environmental performance</i> positif dan <i>Environmental disclosure</i> tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas
2.	Widarto, Dani., Mudjiyanti, Rina. (2014) Pengaruh <i>Environmental Performance</i> dan <i>Environmental disclosure</i> terhadap <i>Economic Performance</i>	Variabel Independen: <i>Environmental Disclosure</i> ; <i>Environmental Performance</i> Variabel Dependen: <i>Economic Performance</i>	Metode: Kuantitatif Analisis Data: Analisis Regresi Berganda	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>environmental performance</i> secara parsial memiliki efek signifikan terhadap <i>economic performance</i> . Sedangkan <i>Environmental disclosure</i> secara parsial tidak memiliki pengaruh pada efek ekonomi. akan tetapi <i>environmental performance</i> dan <i>Environmental disclosure</i>

				memiliki pengaruh terhadap <i>economic performance</i> .
3.	Camila, Ica. (2016) Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan manufaktur	Variabel Independen: Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Metode Kuantitatif Analisis Data: Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>enviromental performance</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>finacial performance</i> pada perusahaan manufaktur, akan tetapi biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>finacial performance</i> pada perusahaan manufaktur
4.	Saputra, Febi. (2016) Pengaruh <i>Enviromental Performance</i> dan <i>Enviromental disclosure</i> terhadap <i>Economic Performance</i>	Variabel Independen: <i>Enviromental Disclosure</i> ; <i>Enviromental Performance</i> Variabel Dependen: <i>Economic Performance</i>	Metode Kuantitatif Analisis Data: Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>environmental performance</i> berpengaruh negatif terhadap <i>economic performance</i> dan <i>environmental disclosure</i> berpengaruh positif terhadap <i>economic performance</i> .
5.	Wulandari ,Ratna Dian.,Hidayah, Erna. (2013) Pengaruh <i>Environmental Performance</i> dan <i>Environmental Disclosure</i> Terhadap <i>Economic Performance</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)	Variabel Independen: <i>Enviromental Disclosure</i> ; <i>Enviromental Performance</i> Variabel Dependen: <i>Economic Performance</i>	Metode Kuantitatif Analisis Data: Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Enviromental Performance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>economic performance</i> . Akan tetapi <i>Enviromental disclosure</i> berpengaruh terhadap <i>economic performance</i> Perusahaan.
6.	Mauliddina,Septia ni. (2018) Pengaruh	Variabel Independen: <i>Enviromental</i>	Metode Kuantitatif Analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan

<i>Environmental Performance</i> , Iso 14001, dan <i>Environmental Cost</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur	<i>Cost; Enviromental Performance</i> , Iso 14001 Variabel Dependen: <i>Economic Performance</i>	Data: Analisis Regresi Berganda	terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan ISO 14001 dan biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
---	---	---------------------------------	---

Sumber : Data sekunder dikelola oleh peneliti

Pada penelitian kali ini, peneliti bermaksud meneliti kembali *enviromental performance* dan *Enviromental disclosure* terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2017. Dalam penelitian kali ini perusahaan perkebunan dipilih karena belum banyak penelitian yang meneliti menggunakan objek perusahaan perkebunan. Selain itu perusahaan perkebunan di Indonesia merupakan penyumbang PDB nasional terbesar. Seiring dengan kemajuan ekonomi yang didapat dari sektor perkebunan tentunya membawa pengaruh ke elemen-elemen lain dalam kehidupan.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Landasan Teori

1. Teori Legitimasi

Teori Legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara terus menerus beroperasi dalam norma yang dianut masyarakat dan memastikan aktivitas perusahaan diterima pihak luar (dilegitimasi). Selain itu, teori legitimasi menjelaskan bahwa organisasi bukan hanya memperhatikan hak-hak investor, tetapi juga memperhatikan hak-hak publik secara umum (Deegan dan Rankin,

1996 dalam Saputra, 2016). Artinya perusahaan secara berkelanjutan memastikan bahwa aktivitas perusahaannya sejalan dengan norma dan nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat sekitar tanpa melalaikan kewajibannya terhadap investor.

Legitimasi dapat diartikan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan dalam persaingan bisnis (Bahri dan Cahyani, 2016). Dowling dan Pfeffer (1975) dalam Ghozali dan Chairi (2007) menjelaskan legitimasi adalah hal yang penting untuk organisasi, karena batasan-batasannya ditekankan dari norma dan nilai sosial serta reaksi terhadap batasan tersebut mendasari pentingnya analisis perilaku organisasi terhadap lingkungan.

Teori legitimasi dan teori *stakeholder* adalah perspektif dari teori yang ada dalam teori ekonomi politik. Sebab pengaruh masyarakat umum dapat mempengaruhi alokasi sumber keuangan dan ekonomi perusahaan yang cenderung menggunakan kinerja dan pengungkapan lingkungan sebagai upaya melegitimasi kegiatan operasi perusahaan (Gary, Kouhy dan Lavers, 1994 dalam Rahmawati, 2012). Apabila kegiatan operasi perusahaan tidak dapat diterima (dilegitimasi) oleh masyarakat, maka dapat terjadi konflik antara perusahaan dan masyarakat sekitar yang mengakibatkan terganggunya aktivitas operasi perusahaan.

Aktivitas sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan salah satu bentuk upaya perusahaan memperoleh legitimasi. Kegiatan sosial dan lingkungan ini memiliki peran akuntansi dalam pelaporan dan pengungkapannya. Dalam pelaporan sosial dan lingkungan dapat dilihat melalui laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan (Bahri dan Cahyani, 2016).

Shocker dan Sethi (1974) dalam Ghozali dan Chairi (2007) menyatakan bahwa teori legitimasi dilandasi oleh “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beraktivitas dan menggunakan sumber ekonomi. Shocker dan Sethi (1974) menerangkan “kontrak sosial” sebagai berikut:

Semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki.

Sejalan dengan kontrak sosial yang terjadi antara masyarakat dengan perusahaan, *enviromental performance disclosure* (pengungkapan kinerja lingkungan) dilakukan oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan kontrak sosial yang terjadi. Pengungkapan kinerja ini perlu dilakukan agar terjadi keselarasan antara aktivitas perusahaan dan aktivitas masyarakat khususnya yang ada dilingkungan operasi perusahaan. *Enviromental performance disclosure* merupakan salah satu bentuk upaya agar keberadaan perusahaan diterima oleh masyarakat, sehingga perusahaan dapat mempertahankan keberadaannya dalam persaingan bisnisnya.

2. Teori Stakeholder

Menurut Ghozali dan Chariri (2007) dalam Bahri dan Cahyani (2016) teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga memperhatikan kepentingan *stakeholder*. Dalam hal ini *stakeholder* perusahaan terdiri dari pemegang saham,

kreditor, pemerintah, konsumen, masyarakat, dan pihak lain yang berkepentingan. Jadi, keberadaan *stakeholder* mempengaruhi keberlangsungan dan aktivitas suatu perusahaan.

Stakeholder theory merupakan dasar analisis kepada siapa perusahaan perlu bertanggungjawab (Burhany, 2011). Selain itu teori *stakeholder* juga menyatakan bahwa pengungkapan dilakukan karena perusahaan memerlukan dukungan dari *stakeholder* untuk mempertahankan keberadaannya (Fitria dan Hartanti 2010). Teori *Stakeholder* menyatakan jika perusahaan kini tidak hanya bertanggungjawab terhadap pemilik modal atau investor (*stakeholder*) yang terikat pada indikator ekonomi, akan tetapi lebih luas sampai dengan tanggungjawab terhadap sosial dan lingkungan (Puspitasari, 2016).

Coorporate Social Responsibility (CSR) mulai dikenal dan berkembang pada awal tahun 1970-an di Eropa dan lebih dikenal dengan teori *stakeholder* (*stakeholder theory*) yaitu sebagai suatu kebijakan dan praktik yang berberkaitan dengan *stakeholder*, pemenuhan ketentuan hukum, nilai-nilai, penghargaan lingkungan dan masyarakat, serta komitmen perusahaan dalam berkontribusi pembangunan yang berkelanjutan (Freeman, *et al.*, 2002 dalam Waryanti, 2009).

Dalam pandangan Islam juga menjelaskan seperti yang ada dalam al-qur'an:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنِينَ مَرْمُوصًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh” (QS. Ash Shaff: 4).

Dalam Tafsir Al Mishbah, dijelaskan makna ayat diatas adalah sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berusaha atau berjuang di jalannya untuk menegakkan agama-Nya dalam satu barisan yang kuat dan saling membantu satu dengan yang lain. Artinya apabila perusahaan dan *stakeholder* berusaha bersama-sama maka konflik dapat di minimalisir karena merupakan satu kesatuan yang saling bekerjasama dan bergotong royong. Oleh karena itu, segala aktivitas manusia harus diperhatikan agar terciptanya harmoni dalam kerjasama antara perusahaan dan *parastakeholder*.

Pada mulanya *stakeholder* teori lahir atas dasar prioritas kepentingan pemegang saham dan mengabaikan *stakeholder-stakeholder* lain. Salah satu tujuan dilakukannya pengungkapan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perusahaan adalah agar *stakeholder-stakeholder* yang ada dalam perusahaan mengetahui akan aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan dan dampaknya bagi masyarakat luas.

Perkembangan teori *stakeholder* diawali dengan berubahnya bentuk pendekatan yang digunakan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasi perusahaan. Terdapat dua bentuk pendekatan yang digunakan oleh perusahaan, yaitu *old-corporate relation* dan *new-corporate relation* (Anwar, 2013). *Old corporaterelation* merupakan bentuk aktivitas perusahaan yang dilakukan secara terpisah, dimana perusahaan melakukan aktivitas yang ada tanpa kesatuan. Hubungan dengan *stakeholder* eksternal perusahaan bersifat jangka pendek dan tanpa ada kerjasama yang mampu menimbulkan manfaat bersama. Pendekatan dalam tipe ini akan mudah menimbulkan konflik atau permasalahan sebab

perusahaan memisahkan diri dengan *stakeholder* internal maupun eksternal (Anwar, 2013)

New-corporate relation merupakan bentuk aktivitas perusahaan yang menekankan kerja sama antara perusahaan dan semua *stakeholdernya*. Pendekatan ini perusahaan menempatkan diri sebagai bagian dari sistem sosial masyarakat secara profesional dalam pola hubungan yang ada. Dalam *new-corporate relation* perusahaan memiliki pola hubungan dan tujuan yang mengutamakan pencapaian pembangunan yang berkelanjutan, sebab perusahaan tidak menempatkan dirinya di posisi teratas dan mengkhhususkan diri dari *stakeholder* (Anwar, 2013).

Kasali (2005) dalam Hadi (2010) telah menggolongkan *stakeholder* dalam beberapa kelompok:

1. *Stakeholder* internal adalah *stakeholder* yang terdapat di dalam lingkungan perusahaan, seperti karyawan dan pemegang saham.
2. *Stakeholder* eksternal adalah *stakeholder* yang berasal dari luar lingkungan perusahaan, seperti konsumen, masyarakat, pemasok dan pemerintah.
3. *Stakeholder* primer adalah *stakeholder* yang penting bagi perusahaan.
4. *Stakeholde* rsekunder adalah *stakeholde* r kurang penting.
5. *Stakeholder* *marjinal* adalah *stakeholder* yang dapat diabaikan perusahaan.

Pada dasarnya *stakeholder* dapat memiliki kemampuan yang dapat digunakan untuk mempengaruhi pemakaian sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Besar kecilnya kekuatan (*power*) *stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang dimiliki *stakeholder* atas sumber ekonomi tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

2.2.2 Akuntansi Lingkungan

AICPA dalam Yoshi, mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai:(Aniela, 2013)

“The identification, measurement, and allocation of environmental costs, the integration of these environmental costs into business decisions, and the subsequent communication of the information to a company’s stakeholders”.

Artinya, akuntansi lingkungan merupakan identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya lingkungan, biaya lingkungan inilah yang kemudian diintegrasikan ke dalam keputusan bisnis dan selanjutnya informasi ini di komunikasi kepada pemegang saham perusahaan atau *stakeholders*.

Bennett dan James dalam Dian, mendefinisikannya akuntansi lingkungan sebagai berikut: (Burhany, 2011)

“The generation, analysis and use of financial and non-financial information in order to optimize corporate, environmental and economic performance, achieving a sustainable business.”

Artinya akuntansi lingkungan adalah alat analisis yang menggunakan informasi keuangan dan non-keuangan yang bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan, lingkungan dan kinerja ekonomi guna mempertahankan kelanjutan perusahaan (Burhani, 2009 dalam Puspitasari, 2016).

International Federation of Accountants (IFAC) berpendapat bahwa akuntansi lingkungan merupakan istilah yang dapat diartikan dalam konteks yang berbeda-beda:

1. Penilaian dan pengungkapan informasi keuangan dalam konteks akuntansi yang berhubungan dengan lingkungan.

2. Penilaian dan pengungkapan fisik dan moneter yang berhubungan dengan akuntansi manajemen lingkungan
3. *Full Cost Accounting (FCA)* yaitu estimasi dampak lingkungan terhadap lingkungan eksternal dan biaya yang ditimbulkan.
4. *Natural Resource Accounting (NRA)* atau dapat diartikan akuntansi sumber daya alam adalah akuntansi terhadap saham dan arus NRA secara fisik dan moneter
5. Agregasi dan pelaporan informasi akuntansi dalam organisasi serta informasi akuntansi sumber daya adalah tujuan dari akuntansi nasional.
6. Informasi fisik dan moneter dalam akuntansi lingkungan memiliki pertimbangan dalam akuntansi yang berkelanjutan.

Terdapat banyak alasan mengapa akuntansi lingkungan diterapkan oleh suatu perusahaan atau entitas bisnis, yaitu: (Vachani, 2014)

1. Perusahaan mulai menyadari pentingnya akuntabilitas dan meningkatkan transparansi biaya serta aktivitas lingkungannya.
2. Peningkatan dampak lingkungan yang dapat ditimbulkan melalui peningkatan desain dan produk.
3. Peningkatan kinerja lingkungan yang dapat memberi dampak positif bagi kesehatan manusia dan bisnis perusahaan.
4. Mendukung tumbuh kembang sistem manajemen lingkungan perusahaan.
5. Manfaat yang didapat dari pengungkapan aktivitas lingkungan.
6. Peningkatan citra produk yang dapat mempengaruhi tingkat penjualan dan diharapkan mampu menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Handayani (2010) mengungkapkan terdapat dua tujuan utama mengapa akuntansi lingkungan dikembangkan suatu perusahaan:

1. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat

Akuntansi lingkungan merupakan alat komunikasi antara perusahaan dengan publik atau masyarakat untuk menyampaikan dampak yang ditimbulkan dari operasi perusahaan, baik dampak positif maupun negatif. Penilaian dan tanggapan publik dapat dijadikan sebagai umpan balik dari publik kepada perusahaan terhadap aktivitas lingkungan atau konservasi lingkungan untuk mengubah pendekatan yang digunakan perusahaan dalam melestarikan lingkungan.

2. Akuntansi lingkungan sebagai alat manajemen lingkungan

Akuntansi lingkungan digunakan perusahaan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan.

Dourala et al (2003) dalam Puspitasari (2016) menjelaskan bahwa tujuan utama akuntansi lingkungan adalah untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesenjangan informasi (*infomation gap*) yang timbul akibat tidak teridentifikasinya kerusakan lingkungan, biaya serta penggunaan informasi yang dapat mendukung keputusan bisnis.

Islam mengajarkan manusia untuk senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungannya. Dalam Al-qur'an juga telah diterangkan tentang pentingnya melestarikan lingkungan dalam Al-Baqarah ayat 205:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya :“Dan apabila dia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan” (Q.S:Al-Baqarah ayat 205).

Ayat menjelaskan bahwa islam merupakan agama yang sangat memperhatikan dan peduli akan kelestarian lingkungan. Oleh sebab itu kita sebagai umat islam juga selayaknya menjaga lingkungan sebagai bentuk tanggungjawab terhadap segala aktivitas kita yang juga selalu berhubungan dengan alam.

2.2.3 Kinerja Lingkungan (*Enviromental Performance*)

Kinerja lingkungan adalah kinerja atau aktivitas suatu perusahaan yang peduli akan lingkungan. Kinerja lingkungan suatu perusahaan dapat terwujud dengan penerapan akuntansi lingkungan dalam suatu perusahaan (Halim dan Irawan,1998 dalam Fitriyani,2012). Kinerja lingkungan merupakan segala bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan dan berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar (Ikhsan, 2008 dalam Sukarta, 2012).

Kinerja lingkungan adalah bagian dari proses perencanaan strategis yang mampu membantu perusahaan dalam menghadapi isu-isu lingkungan yang ada. Penelitian kinerja lingkungan dapat didasarkan atas kebijakan lingkungan, target dan sasaran lingkungan (Sofia, 2009 dalam Sukarta, 2012). Menurut Suratno (2006) dalam Camilia (2016) mendefinisikan bahwa kinerja lingkungan merupakan bagian dari kinerja perusahaan dalam mewujudkan lingkungan yang hijau dan sehat.

Jadi dengan demikian kinerja lingkungan (*environmental performance*) ialah segala bentuk aktivitas perusahaan yang berhubungan langsung dengan lingkungan bertujuan menjaga lingkungan agar tetap hijau, sehat dan terpelihara guna membantu perusahaan agar tetap bertahan.

Menurut Pflieger et al (2005) dalam Mastilah (2016) mengatakan bahwa kegiatan perusahaan dalam rangka melestarikan lingkungan dapat mempengaruhi keuntungan yang akan didapat di masa mendatang, di antaranya ketertarikan *stakeholder* dalam berinvestasi.

Kinerja lingkungan dapat dibedakan menjadi dua (Purwanto, 2006 dalam Sukarta 2012), yaitu:

1. Kinerja Kuantitatif

Merupakan kinerja yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terikat dengan kontrol faktor lingkungan fisiknya.

2. Kinerja Kualitatif

Merupakan hasil dari berbagai hal yang terikat dengan ukuran aset non-fisik seperti prosedur, inovasi, dan motivasi yang dialami oleh pelaku kegiatan dalam rangka mewujudkan kebijakan akuntansi lingkungan yang ada di organisasi.

Patten menyatakan jika pengukuran kinerja lingkungan harus memenuhi tiga ketentuan yaitu: Pertama, mewakili dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan. Kedua, dilandasi dengan ukuran yang sama bagi semua perusahaan yang diteliti. Ketiga, data tersedia untuk sampel terpilih (Pustpitasari, 2016).

Di Indonesia kinerja lingkungan (*enviromental performance*) dapat diukur salah satunya dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER). Susi Sarumpaet, Ignatius Bondan Suratno et al, Wiwik Utami, Luciana Spica Almilia dan Dwi Wijayanto mengemukakan bahwa untuk mengukur kinerja lingkungan dari prespektive kepatuhan regulasi dapat dinyatakan dalam peringkat PROPER. Peningkatan dilakukan pemerintah melalui Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KLH) lewat program yang dinamakan PROPER(Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup atau *Program for Pollution Control, Evaluating and Rating*).

PROPER merupakan kegiatan yang diadakan oleh pemerintah sejak tahun 1995 (awalnya bernama PROKASIH) dengan standar atau kualifikasi yang terus disempurnakan sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi. (Lembaga Pemerintah, 2011). PROPER adalah program unggulan Kementerian Lingkungan Hidup yang bertugas melakukan pengawasan dengan metode pengungkapan publik (*public disclosure*) yang memberi insentif atau dis-insentif kepada penanggungjawab atau kegiatan yang diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011. Dasar hukum pelaksanaan PROPER adalah Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor: 127/MENLH/2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan(PROPER). Keputusan Kementerian Lingkungan Hidup diperbarui dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor: 250 tahun 2004 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri

Nomor: 127/MENLH/2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja (Oktalia, 2014).

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER) yang diadakan KLH bertujuan untuk mendorong perusahaan agar patuh terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keutamaan (*environmental excellency*) melalui integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan dalam operasi perusahaan, 3R, penerapan sistem manajemen lingkungan serta bertanggung jawab terhadap masyarakat atas dampak aktivitas operasi perusahaan. Penilaian PROPER didasarkan pada kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atas kegiatan yang dilaksanakan perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan lingkungan. Penilaian PROPER difokuskan pada beberapa aspek, di antaranya: pengendalian pencemaran udara, pengendalian pencemaran air, pengelolaan limbah bahan beracun berbahaya (B3) dan kewajiban akan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) (Lembaga Pemerintah, 2011).

PROPER dalam melakukan penilaian memakai lima warna yang mewakili lima kategori tingkatan. Dalam masing-masing peringkat warna ini mengandung arti yang tersendiri dan mencerminkan tingkat kinerja lingkungan perusahaan. Lima warna yang mewakili peringkat PROPER adalah sebagai berikut (Lembaga Pemerintah, 2011):

1. Emas

Warna emas mewakili peringkat teratas dalam penilaian PROPER. Predikat emas diberikan kepada perusahaan yang melakukan pertanggungjawaban

lingkungan secara konsisten tiap tahunnya dan menunjukkan keunggulan lingkungan dalam aktivitas operasi perusahaan dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.

2. Hijau

Perusahaan yang mendapatkan predikat hijau berarti telah mampu dan melebihi persyaratan yang ada dalam melakukan pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya dengan efisien melalui 4R (*Reduce, Reuse, Recycle dan Recovery*), dan telah melaksanakan pertanggungjawaban sosial terhadap masyarakat dengan baik.

3. Biru

Warna biru diberikan kepada perusahaan yang telah melakukan kegiatan pertanggungjawaban lingkungan sesuai dengan persyaratan yang ada dalam peraturan perundang-undangan.

4. Merah

Warna merah diberikan kepada perusahaan yang dalam melaksanakan kegiatan pertanggungjawaban lingkungannya tidak sesuai dengan persyaratan yang telah ada dalam undang-undang.

5. Hitam

Warna hitam diberikan kepada perusahaan yang dengan sengaja tidak melakukan kegiatan pertanggungjawaban lingkungan, melalaikan kewajiban yang dapat mengakibatkan kerusakan atau pencemaran lingkungan, dan melanggar peraturan yang telah di atur dalam undang-undang serta tidak melaksanakan sanksi administrasi yang diberikan.

Perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan (*enviromental performance*) yang baik cenderung bebas mengungkapkan informasi lingkungannya dengan mudah, sedangkan perusahaan yang tidak melaksanakan kinerja lingkungannya dengan baik atau dengan sengaja melakukan kelalaian cenderung menutup-nutupi hasil kinerja lingkungannya dan informasi lingkungannya. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik ingin menarik perhatian *stakeholder* untuk berinvestasi pada perusahaan dan sebaliknya perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk tidak ingin mempublikasi informasi lingkungannya.

2.2.4 Enviromental Disclosure

Menurut Evans (2003) yang dalam Desiandwi (2006) yang dikutip Sukarta (2012) mengartikan pengungkapan atau *disclosure* sebagai berikut :

“Disclosure means supplying information in the financial statement, including the statements them selve, the notes to the statments, and the supplementary disclosure associated with the statments made by management or information provided outside the financial statment.”

Kutipan diatas artinya pengungkapan berarti menyampaikan informasi dalam pernyataan keuangan termasuk pernyataan itu sendiri, catatan untuk pernyataan, dan pengungkapan tambahan yang berhubungan dengan pernyataan yang dibuat oleh manajemen atau informasi yang disediakan diluar dari pernyataan keuangan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *disclosure* atau pengungkapan merupakan informasi yang diberikan sebagai bagian dalam laporan keuangan. Informasi yang dimaksud menjadi penjelasan yang lebih lengkap atas posisi keuangan suatu perusahaan. Gray *et al.*, (2001) dikutip oleh Fitriyani (2012) menyatakan *CSR Disclosure* adalah proses

pertanggungjawaban lingkungan dan sosial yang diterbitkan dalam laporan tahunan perusahaan berisi tentang informasi masalah seputar *social accountability*.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan dapat diungkapkan dalam bentuk *annual report* atau laporan tahunan, dan *sustainability report* yang memberikan informasi sosial dan lingkungan yang berkaitan dengan eksistensi perusahaan (Anggraini, 2011).

Di Indonesia pengungkapan *Coorporate Social Responsibility* telah diatur oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (Revisi 2007) yang secara tersirat merekomendasikan kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah sosial sebagai berikut:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Pengungkapan lingkungan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan. Dalam kegiatan pertanggung jawaban secara sosial, perusahaan juga perlu melakukan pertanggung jawaban atas aktivitas perusahaan dalam lingkungan, sebab lingkungan merupakan salah satu elemen yang terkena dampak dari aktivitas operasi dalam perusahaan. Pengungkapan (*disclosure*) bertujuan untuk menyampaikan informasi yang dinilai perlu untuk mencapai tujuan laporan keuangan dan melayani kebutuhan berbeda-beda dari berbagai pihak (Suwardjono, 2005, dalam Oktalia, 2014).

Pengungkapan secara konseptual merupakan bagian dari laporan keuangan, sedangkan secara teknis pengungkapan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yaitu bagian dari penyajian laporan keuangan. Tujuan adanya pengungkapan laporan keuangan adalah untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi (Sukarta, 2012)

Pengungkapan lingkungan hidup (*enviromental disclosure*) dapat memakai laporan tahunan (*annual report*) agar masyarakat secara umum dapat memantau segala aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan penanggungjawab. Pelaporan ini dapat membawa manfaat bagi perusahaan, yaitu memperoleh kepercayaan dari masyarakat sehingga perusahaan tetap dapat bertahan. Pengungkapan lingkungan merupakan Pengungkapan data akuntansi lingkungan, biasanya meliputi hal sebagai berikut (Sukarta, 2012):

1. Proses dan hasil kegiatan pelestarian lingkungan.
2. *Item-item* yang membentuk standar akuntansi lingkungan
3. Hasil dari akuntansi lingkungan

Menurut Blacconiere and Patten (1994) yang dikutip oleh Oktavirina (2006) dalam Sukarta (2012) menjelaskan ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam mengukur pengungkapan kinerja lingkungan yaitu:

1. Pernyataan yang mengungkapkan peraturan lingkungan yang berlaku.
2. Pernyataan yang mengungkapkan aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi peraturan lingkungan yang sesuai dengan standar berlaku.

3. Pengungkapan jumlah biaya yang telah dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi peraturan lingkungan yang sesuai dengan standar berlaku.
4. Pengungkapan perkiraan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk memenuhi peraturan lingkungan yang sesuai dengan standar berlaku di masa mendatang.
5. Pengungkapan tuntutan hukum lingkungan yang potensial ditujukan kepada perusahaan di masa mendatang.

Environmental disclosure pada perusahaan yang memiliki model proses produksi langsung berhubungan dengan sumber daya alam dinilai memiliki risiko yang tinggi. Sejalan dengan itu, perusahaan yang memiliki *enviromental performance* dalam laporan keuangannya memiliki nilai lebih dimata *stakeholder*. *Stakeholder* menilai laporan keuangan dengan pengungkapan lingkungan adalah laporan keuangan yang dapat di andalakan. Hal ini akan membawa pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, sebab *stakeholder* akan menilai positif segala aktivitas perusahaan (Wulandari, 2013). Dalam teori *stakeholder* telah dijelaskan jika pengungkapan informasi lingkungan perusahaan membawa pengaruh terhadap *stakeholder*, sehingga akan berefek pada harga saham dan mempengaruhi *return* tahunan perusahaan.

2.2.5 Profitabilitas

Brigham dan Houston (2010) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan laba atau keuntungan bersih dari serangkaian proses pemenuhan kebijakan dan keputusan perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam suatu periode

akuntansi yang merupakan keuntungan bersih dari kebijakan-kebijakan manajemen (Oktalia, 2014).

Menurut Fred J. Weston mengemukakan jika rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur keefektifitasan manajemen yang dilihat dari keuntungan atau laba dari kegiatan operasi perusahaan. John J. Hampton berpendapat bahwa rasio profitabilitas memiliki tujuan efisiensi atas aktivitas perusahaan dan kemampuan memperoleh laba perusahaan (Suginono, 2009, dalam Arindha, 2018). Jadi dengan demikian rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan setelah adanya kebijakan manajemen. Keuntungan atau laba yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi dapat dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan dan aktivitas investasi perusahaan.

Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan (Brigham dan Houston, 2010), yaitu:

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Rasio ini memperlihatkan kemampuan penjualan untuk menghasilkan laba kotor. Tingkat penjualan yang dicapai perusahaan dapat menunjukkan tingkat pendapatan yang dicapai atau laba kotor yang dihasilkan.

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini memperlihatkan kemampuan penjualan untuk menghasilkan laba bersih. Laba bersih merupakan tingkat keuntungan riil yang dicapai perusahaan.

3. *Return On Asset* (Pengembalian atas Asset)

Rasio ini memperlihatkan tingkat kemampuan modal yang telah diinvestasikan perusahaan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih.

4. *Return On Equity* (Pengembalian atas Ekuitas)

Rasio ini memperlihatkan tingkat kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bagi seluruh investor atau seluruh pemegang saham.

Tujuan pengukuran tingkat rasio profitabilitas bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode akuntansi.
2. Untuk mengetahui posisi laba yang dihasilkan perusahaan dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya.
3. Untuk menilai tingkat perkembangan laba
4. Untuk mengukur tingkat efisiensi produktivitas dana perusahaan yang digunakan

Tingkat profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan, sebab profitabilitas merupakan salah satu faktor penting yang dilihat para investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Tingkat profitabilitas yang cenderung meningkat dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik. Sebaliknya tingkat profitabilitas yang cenderung menurun akan sulit

menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Bagi perusahaan profit atau keuntungan adalah elemen penting untuk menjamin eksistensi suatu perusahaan. Sebab profitabilitas dalam perusahaan dapat digunakan sebagai tingkat efektivitas dalam pengelolaan dana perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai

Profitabilitas dapat diukur dengan dua pendekatan yakni pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Ukuranyang dapat digunakan adalah *return on equity (ROE)*, *return on asset (ROA)*, dan *return on investment (ROI)*. *Return on equity (ROE)* adalah salah satu tolak ukur dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total modal sendiri. Rasio *return on equity* menampilkan tingkat *efisiensi* investasi yang terlihat dalam efektivitas pengelolaan modal sendiri.

Rasio keuangan yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini adalah *return on asset (ROA)*. Menurut Baridwan (2002) dalam Mauliddina (2016) ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset bersih perusahaan. *Return on asset (ROA)* adalah bagian dari rasio profitabilitas dalam melakukan analisis laporan keuangan.

Return on asset (ROA) mengilustrasikan perputaran aset yang diukur dengan volume penjualan. Semakin besar perputaran aset dalam operasi perusahaan maka semakin besar pula laba atau keuntungan yang akan didapat perusahaan. Jadi semakin besar rasio yang didapatkan akan semakin baik bagi perusahaan (Harahap, 2007 dalam Mauliddina, 2018).

Menurut Brigham and Houston, (2010) *return on Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan, dan bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam operasi perusahaan, dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Dalam perspektif Islam, hal tersebut sesuai dengan firman Allah mengenai pengambilan laba yang ditegaskan dalam surah An Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ بِيَعَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ
 وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

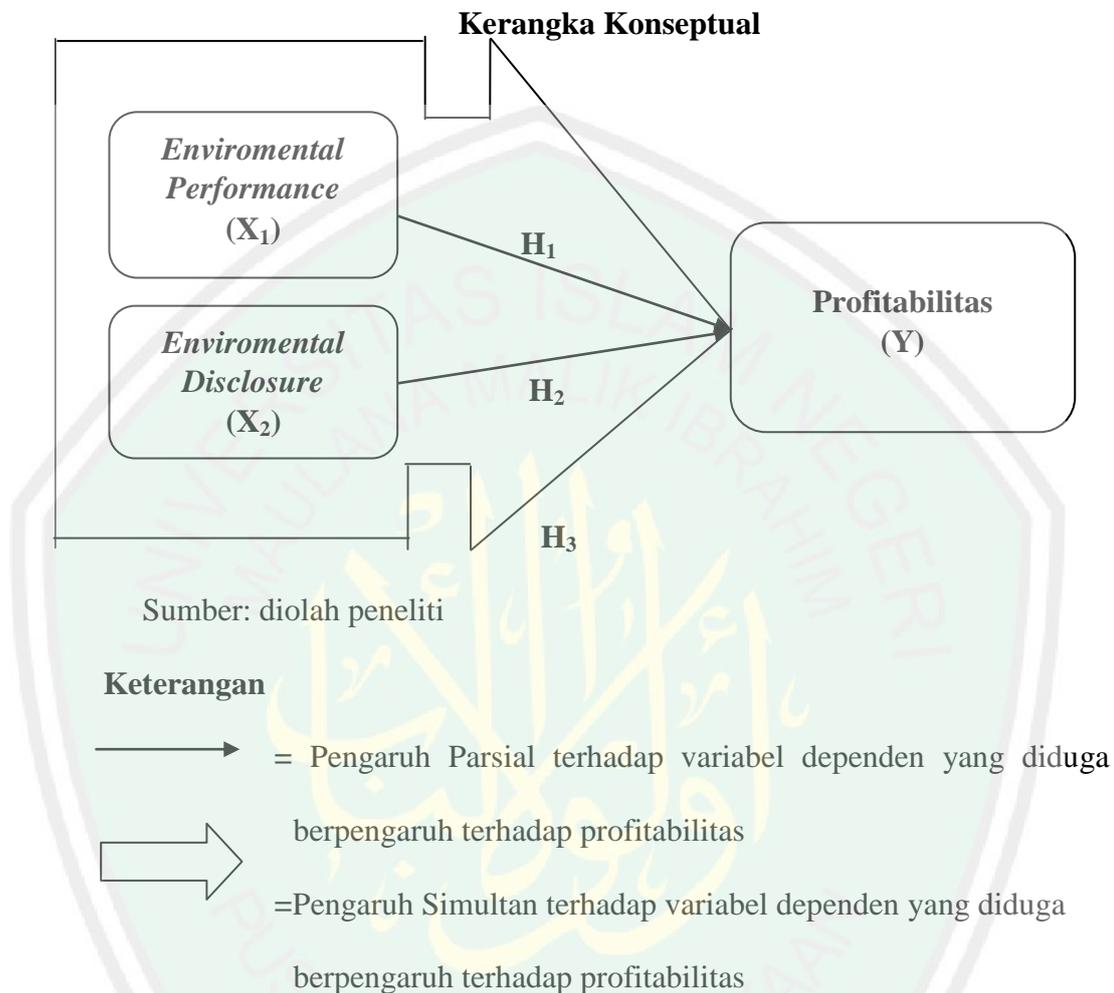
Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.(An Nisa ayat 29)

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam kaitannya dengan memperoleh laba dapat diperoleh dengan cara jual beli yang halal. Dalam aktivitas mencari laba tidak ada batasan maksimal yang ditetapkan syariah. Ini berarti perusahaan atau entitas dapat memperoleh laba sebesar-besarnya. Laba yang besar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, dimana juga akan mempengaruhi nilai perusahaan dimata investor.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar berikut adalah kerangka konseptual penelitian ini:

Gambar 2.1



Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, dimana profitabilitas dalam penelitian ini dilihat dari *retur on investmen* (ROI). Terdapat dua variabel independen yaitu, *enviromental performance* (kinerja lingkungan) dan *Enviromental disclosure* (pengungkapan lingkungan).

2.4 Hipotesis Penelitian

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hipotesis yang dibuat berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian:

2.4.1 Pengaruh *Enviromental Performance* (*Kinerja Lingkungan*) Terhadap Profitabilitas

Kinerja lingkungan (*environmental performance*) adalah segala bentuk aktivitas perusahaan yang berhubungan langsung dengan lingkungan bertujuan menjaga lingkungan agar tetap hijau, sehat dan terpelihara guna membantu perusahaan agar tetap bertahan.

Di Indonesia kinerja lingkungan (*enviromental performance*) diukur dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER). PROPER merupakan kegiatan yang diadakan oleh pemerintah sejak tahun 1995 dengan standar atau kualifikasi yang terus diperbarui. PROPER merupakan program yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011.

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan bertujuan untuk mendorong perusahaan agar patuh terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keutamaan lingkungan (*environmental excellency*) melalui integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan dalam operasi perusahaan, 3R, penerapan sistem manajemen lingkungan serta bertanggung jawab terhadap masyarakat atas dampak aktivitas operasi perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan (*enviromental performance*) yang baik cenderung bebas mengungkapkan informasi lingkungannya dengan mudah. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan kinerja

lingkungan yang baik ini=gin menarik perhatian stakeholder untuk menanamkan investasinya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *enviromental performance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sulitiawati dan Dirgantara (2016), Widarto dan Mudjiati (2014), Camila (2016) Maulida (2018) menemukan dalam penelitian mereka bahwa *enviromental performance* (kinerja lingkungan) berpengaruh positif terhadap *Economic Performance, Retur on Aset* sekaligus profitabilitas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) dan Wulandari (2013) dikemukakan bahwa *Enviromental Performance* tidak berpengaruh terhadap *economic performance*.

Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis:

H₁: *Enviromental Performance* (kinerja lingkungan, X₁) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.4.2 Pengaruh *Enviromental disclosure* (Pengungkapan Lingkungan) Terhadap Profitabilitas

Pengungkapan lingkungan hidup (*enviromental disclosure*) dapat melalui laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan perusahaan setiap tahunnya. Salah satu tujuan adanya pengungkapan lingkungan (*enviromental disclosure*) adalah agar masyarakat dapat memantau segala aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan. Pelaporan ini dapat membawa manfaat bagi perusahaan, yaitu memperoleh kepercayaan dari masyarakat sehingga perusahaan tetap dapat bertahan. Pengungkapan lingkungan merupakan pengungkapan data akuntansi lingkungan.

Enviromental disclosure perusahaan yang memiliki risiko tinggi adalah perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam secara langsung. *Enviromental disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dalam kegiatan pengelolaan lingkungan. Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Enviromental disclosure* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Saputra (2016) dan Wulandari dan Hidayah (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Enviromental disclosure* (pengungkapan lingkungan) berpengaruh positif terhadap *Economic Performance* sekaligus profitabilitas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati (2016) dan Widarto (2014) disimpulkan bahwa *enviromental disclosure* (pengungkapa lingkungan) tidak berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis:

H₂: *Enviromental disclosure* (pengungkapan lingkungan, X₂) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.4.3 Pengaruh *Enviromental Performance* (*Kinerja Lingkungan*) dan *Enviromental disclosure* Terhadap Profitabilitas

H₃: *Enviromental Performance* (kinerja lingkungan, X₁) dan *Enviromental disclosure* (pengungkapan lingkungan, X₂) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang meneliti variabel-variabel yang lain berhubungan dengan masalah utama dalam penelitian tersebut (Gulo, 2002). Dengan tujuan menggabungkan data-data yang aktual dan terbaru secara rinci untuk melukiskan fenomena yang ada, mengidentifikasi masalah dan membandingkan serta mengevaluasi, kemudian memilih langkah yang tepat untuk menghadapi atau menyelesaikan masalah yang sama dan belajar dari pengalaman untuk menetapkan rencana dan keputusan di masa mendatang (Hasan, 2002).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil data-data laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 yang di unduh pada website Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id. Data yang memuat informasi hasil PROPER diperoleh melalui database Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia melalui web resminya www.menlhk.go.id

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi generalisasi dalam suatu penelitian yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki suatu karakteristik tertentu telah ditetapkan, kemudian akan dipelajari dan ditarik kesimpulan. Sedangkan *sample* adalah bagian dari

populasi dalam penelitian itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perkebunan yang *listing* di BEI dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015-2017 yang telah mengikuti program proper.

3.4 Teknik Pengambilan *Sample*

penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang akan diteliti. *Purposive sampling* merupakan cara memilih sampel dengan menentukan kriteria-kriteria yang akan dipilih dan tidak memilih sampel secara acak dalam sampel sebuah penelitian. Penelitian ini menentukan sampel dengan kriteria :

1. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sektor Perusahaan Perkebunan dalam kurun waktu 2016-2018.
2. Perusahaan telah mengikuti program PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

Berdasarkan criteria tersebut, maka perusahaan yang memenuhi syarat atau criteria tersebut adalah :

Table 3.1
Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Yang Terdaftar Dalam BEI Dalam Sektor Perkebunan Tahun 2015-2017	16
Perusahaan Yang Tidak Mengikuti PROPER	(6)
Jumlah Sampel	10

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Table 3.2
Daftar Perusahaan Perkebunan yang memenuhi kriteria Sampel

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
3	BWPT	Eagle High Planation Tbk
4	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
5	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
6	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
7	SMAR	Sinar Mas Agro Resource and Teknologi Tbk
8	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
9	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
10	UNSP	Bakrie Sumatera Planation Tbk

Sumber: www.idx.com (Data diolah), 2019

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan peneliti terdahulu Hasan (2002).

Marzuki (2000) menguraikan Data sekunder merupakan data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih banyak pihak yang bukan peneliti sendiri yang dapat membantu memudahkan peneliti untuk mencapai hasil yang lebih konkret.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi. Yang mana metodenya menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka dan eksplorasi literatur-literatur

dan laporan keuangan yang tercantum di BEI. Data yang didapatkan berupa laporan keuangan tahunan dan CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan) yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan pada tahun 2015-2017. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi yang dimiliki oleh BEI yakni www.idx.co.id. Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah dan artikel, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan untuk keberlangsungan penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu masalah yang dikaji oleh peneliti agar didapatkan informasi dari penelitiannya sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.3
Definisi operasional variabel

No	Variabel / Jenis Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala	Sumber
1.	Profitabilitas/ Variabel Dependen	<i>Return On Asset</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	Mauliddina, Septiani, (2018)
2.	<i>Enviromental Performance</i> / Variabel Independen	Proper	Terdapat lima kategori peringkat yang terdapat pada PROPER, semakin tinggi peringkat maka akan mendapat Skor yang tinggi Emas = 5 Hijau = 4 Biru = 3 Merah = 2 Hitam = 1	Nominal	Sulistiawati, Eka., Dirgantara, Novi. (2016)

3.	<i>Enviromental Disclosure/</i> / Variabel Independen	GRI 301- 308 Kajian Lingkungan	Analisis isi laporan keuangan (<i>annual report</i>) menggunakan metode yes (1) atau no (0)	Nominal	Widarto, Dani., Mudjiyanti, Rina (2014)
----	---	---	--	---------	--

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

3.7.1 Variabel Independen

Variabel bebas atau independen atau dapat disebut dengan variabel *predictor, stimulus, antecedent* merupakan variabel yang memengaruhi atau sebab atas timbulnya variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2012). Berikut ini merupakan penjelasan atas variabel independen dalam penelitian:

1 *Enviromental Performance* (X1)

Enviromental performance atau kinerja lingkungan merupakan segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dan berhubungan langsung dengan lingkungan (Ikhsan, 2008 dalam Sukarta,2012).

Enviromental performance bertujuan untuk menjaga lingkungan agar tetap hijau (*green*), terpelihara dan sehat. Salah satu cara untuk melihat kinerja lingkungan yang telah dilakukan perusahaan adalah dengan melihat peringkat PROPER yang telah dipublikasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) memiliki lima kategori peringkat yang menggambarkan tingkat kinerja masing-masing perusahaan peserta PROPER.

Tabel 3.4
Peringkat PROPER

Peringkat	Indikator	Skor
Emas	Pertanggungjawaban lingkungan konsisten setiap tahunnya dan memiliki keunggulan lingkungan dalam operasi perusahaan.	5
Hijau	Pertanggungjawaban lingkungan telah melampaui persyaratan yang ada dalam pengelolaan lingkungan	4
Biru	Pertanggungjawaban lingkungan yang dilakukan telah sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.	3
Merah	Pertanggungjawaban lingkungan yang dilakukan belum telah sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.	2
Hitam	Perusahaan sengaja tidak melakukan pertanggungjawaban lingkungan dan lalai dalam menjaga lingkungan yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan.	1

Sumber: www.menlhk.go.id (Data diolah), 2019

2 *Enviromental Disclosure*

Enviromental disclosure atau pengungkapan lingkungan merupakan pengungkapan informasi yang berhubungan dengan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan. Standar GRI dipilih sebab merupakan standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia dan dalam kajian memfokuskan pada standar pengungkapan berbagai aspek. Terdapat 91 indikator yang kemudian dalam penelitian ini lebih difokuskan dalam perkembangan GRI-Lingkungan. Pada penelitian ini digunakan 30 indikator dalam pelaporan lingkungan yang terdapat dalam *Global Reporting Initiative* (GRI). Pengungkapan lingkungan mencakup 8 aspek yaitu: material, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, air limbah (*efluen*) dan limbah, kepatuhan lingkungan, dan penilaian pemasok.

3.7.2 Variabel Dependen

1 Profitabilitas

Brigham dan Houston (2010) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan laba atau keuntungan bersih dari serangkaian proses pemenuhan kebijakan dan keputusan perusahaan. Tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, sebab profitabilitas merupakan salah satu indikator pertama yang dilihat oleh para investor. ROA merupakan salah satu cara untuk mengukur rasio profitabilitas dalam perusahaan. *Retur non Aset* (ROA) menggambarkan perputaran aset perusahaan. ROA bertujuan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan aset dalam operasi perusahaan.

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan mengatur secara sistematis data yang diperoleh dari penelitian. Data yang diperoleh dapat berupa hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan dan lain sebagainya. Tujuan dilakukannya analisis data dalam penelitian adalah agar para pembaca dapat memahami hasil penelitian dan menjadi informasi yang bermanfaat bagi masyarakat (Wijaya, 2018).

3.8.1 Statistik Deskriptif

Analisi deskriptif adalah metode analisis yang dipakai dengan tujuan mendeskripsikan, memaparkan, atau menjelaskan atas suatu hal yang sesuai dengan fakta (Irawan, 2004 dalam Baroroh, 2008). Ghozali (2016) menjelaskan bahwa statistik deskriptif memberi gambaran terhadap data penelitian yang

dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), kemencengan distribusi, range, sum, varian, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan dalam pengujian data dalam statistik yang harus dipenuhi pada uji analisis linier berganda. Dalam uji asumsi klasik terdapat empat pengujian yang harus dipenuhi (Ansofino, 2016).

1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji statistik yang bertujuan untuk melihat variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Dalam uji t dan uji F menunjukkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tidak terpenuhi maka uji statistik yang dilakukan menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016).

a. Analisis Grafik

Untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang cara membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain dengan metode grafik histogram cara lain dapat juga digunakan, dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Cara ini dinilai dapat lebih dapat diandalkan untuk penelitian dengan sampel kecil (Ghozali, 2016).

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan menggunakan grafik dapat menyesatkan apabila pengamatan secara visual kurang teliti dan berhati-hati, akan tetapi dengan analisis statistik sebaliknya. Oleh karena itu, uji statistik dianjurkan dilakukan untuk menjadi pelengkap uji grafik. Alat uji yang digunakan dalam uji statistik adalah *one sampel kolmogrov Smirnov Test*.

Pengambilan kesimpulan atau hasil uji adalah sebagai berikut:

- 1 Jika $p \leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- 2 Jika $p \geq 0,05$ maka distribusi data normal

2 Uji Multikolinierietas

Uji multikolinierietas adalah uji yang dilakukan untuk memeriksa atau mengecek ada atau tidaknya korelasi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika dalam pengujian didapat hasil yang memiliki korelasi tinggi dalam variabel-variabel bebasnya maka dalam hubungan variabel bebas tersebut terdapat variabel terikat yang akan menjadi variabel pengganggu (Ansofino, 2016).

Model regresi yang benar akan menunjukkan tidak adanya korelasi antara variabel-variabel bebas. Apabila variabel bebas saling berkorelasi akan membuat variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang memiliki nilai korelasi nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinierietas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- a. Nilai R^2 yang didapatkan oleh estimasi suatu model regresi empiris sangat tinggi, akan tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen. apabila antar variabel independen ada kolerasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini adalah indikasi adanya multikolonieritas. Rendahnya nilai koresi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas, multikolonieritas dapat dikarenakan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel independen bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya ketidaksamaan variasi dari residual satu ke pengamatanlainnya (Ansofino,

2016). Artinya jika varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap atau konstan maka dapat disebut homoskedastisitas dan apabila berubah maka disebut heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatter Plot dengan ketentuan (Ghozali, 2016):

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang tertatur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan grafik scatterplots, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Gleyser. Jika probabilitas signifikan >0.05 , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji asumsi yang bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi *linier* ada korelasi antara kesalahan variabel pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi dilakukan secara berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016).

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). *Durbin Watson* d test ini mempunyai masalah yang mendasar

yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistic d itu sendiri. Namun demikian, Darbin dan Watson telah menetapkan batas atas (du) dan batas bawah (dl). Jika nilai $du < dw < 4-du$, tidak ada masalah autokolerasi (Ghozali, 2016).

3.8.3 Uji Hipotesis

1. Pengujian dengan Analisis Regresi Berganda

Sebelum melakukan uji terhadap variabel-variabel yang akan diteliti, terlebih dahulu harus melakukan uji hipotesis yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Metode ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk menunjukkan arah hubungan variabel-variabel tersebut. Hipotesis akan diterima jika variabel bebas mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Model regresi dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Retur non Asset (ROA)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = *Environmental Performance*

X_2 = *Environmental Disclosure*

e = Standar Error

2. Uji t

Uji t bertujuan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Taraf signifikan ditentukan sebesar $\alpha = 0.05$ (5%). Syarat untuk membuktikan hipotesa:

- a. Jika $\text{sig } t > \alpha$ (5%) maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $\text{sig } t < \alpha$ (5%) maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2. Uji F

Uji statistik F menunjukkan semua variabel independen yang di uji memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).. Uji Statistik F atau uji simultan disebut juga uji annova, bertujuan untuk menguji dua buah sampel yang memiliki varians populasi sama atau tidak sama (Santoso, 2012). Kriteria pengambilan keputusan Uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif,

yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3. Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Koefisien determinansi (R^2) adalah pengujian yang dilakukan pada variabel *independent* (bebas) terhadap variabel *dependent* (terikat). Pengujian ini bertujuan untuk mengukur besarnya nilai kemampuan variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 dalam menjelaskan variabel terikatnya yaitu Y. Kriteria pengambilan nilai hasil pengukuran antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinansi (R^2) semakin tinggi artinya semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen (Mulyono, 2012).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menyajikan data yang diambil dan dioleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam perkembangannya bursa efek di Indonesia didirikan oleh Belanda pada masa pemerintahan Hindia Belanda di Batavia pada tahun 1912. Akan tetapi dalam perjalanannya bursa efek ini sempat beberapa kali dihentikan operasinya karena berbagai hal dan pada 10 Agustus 1977 dibuka kembali oleh Presiden Soeharto. Kemudian pada 4 Desember 1991 BEI baru mendapatkan akta notaris dan pada 12 Juli 1992 Menteri Keuangan menerbitkan surat ijin usaha melalui SK No.323/KMK.01.01/1992 serta menyerahkan pengelolaan dari Badan Pengawas Pasar Modal ke perusahaan perseroan (Bursa Efek Indonesia, 2018).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar digital tempat bertemunya pencari modal dan investor. Bursa Efek Indonesia memiliki visi untuk menjadi perusahaan bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Untuk mencapai visi tersebut bursa efek Indonesia memiliki misi menjadi penyedia infrastruktur untuk mendukung terjadinya perdagangan efek yang wajar, teratur, efisien, dan mudah di akses oleh seluruh *stakeholders* (Bursa Efek Indonesia, 2018).

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan perkebunan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia menerbitkan laporan

keuangan pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Jumlah perusahaan berada dalam industri perkebunan di bursa efek Indonesia adalah 16 perusahaan. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sample penelitian. Berikut merupakan nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria sample:

Tabel 4.1
Daftar Nama Perusahaan Perkebunan yang menjadi Obyek Penelitian

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
3	BWPT	Eagle High Planation Tbk
4	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
5	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
6	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
7	SMAR	Sinar Mas Agro Resource and Teknologi Tbk
8	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
9	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
10	UNSP	Bakrie Sumatera Planation Tbk

Sumber: www.idx.com (Data diolah), 2019

Berikut merupakan gambaran umum dari perusahaan perkebunan yang menjadi sample dalam penelitian ini:

Astra Agro Lestari didirikan pada 3 Oktober 1998 dengan nama Suryaraya Cakrawala yang kemudian di ubah menjadi Astra Agro Niaga pada Agustus 1989. Di tahun 9 Desember 1997 Astra Agro Lestari mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Saat ini AAL memiliki luas area perkebunan mencapai 285.025 hektar yang berada di Sumatera, Sulawesi, dan Kalimantan.

Austindo Nusantara Jaya berdiri pada 16 April 199. Pada awal berdirinya ANJ lebih tertarik pada jasa keuangan, kesehatan, energi terbarukan dan agrobisnis, baru pada 2012 ANJ berfokus pada usahanya perkebunan kelapa sawit. ANJ pertama kali melakukan penawaran saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 atas 10% sahamnya.

Eagle High Planation merupakan perusahaan dalam sektor perkebunan yang didirikan pada 6 November 2000 dengan nama Bumi Perdana Prima Internasional Tbk menjadi PT BW Plantation Tbk dilakukan pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2014 BWPT mengubah namanya berdasarkan SK MENHUKAM No. AHU-13633.40.20.2014. BWPT melakukan IPO pertama kali pada 27 Oktober 2009.

PP London Sumatera Indonesia Tbk merupakan perusahaan afiliasi yang berbasis di London, Inggris. Perusahaan ini lebih dikenal dengan nama Lonsum, didirikan oleh Harrisons & Crosfield Plc pada tahun 1906. Perusahaan ini memulai usahanya di Indonesia dengan memulai lahan perkebunannya di Kota Medan, Sumatera Utara. Perusahaan ini tercatat di Bursa efek Indonesia pada tahun 1996.

Sampoerna Agro Tbk pertama kali didirikan pada 7 Juni 1993 dengan nama PT Selapan Jaya. Kemudian pada tahun 2007 PT Sampoerna mengakuisisi PT Selapan Jaya menjadi PT Sampoerna Agro Tbk. Perusahaan ini pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 18 Juni 2007.

Salim Ivomas Pratama didirikan pada 12 Agustus 1992, kemudian pada 1997 menjadi bagian dari perusahaan makanan terbesar di Indonesia PT

Indofood. Salim Ivomas Pratama pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 9 Juni 2011. Sekarang ini PT Salim Ivomas Pratama telah memiliki luas area perkebunan sebesar 301.721 hektar dan telah mengoperasikan 26 pabrik kelapa sawit yang terdapat di Kalimantan dan Sumatera.

Sinar Mas Agro Resource and Technologi Tbk merupakan perusahaan perkebunan yang didirikan pada tahun 1962 dan sekarang telah memiliki area perkebunan seluas 137.900 hektar serta telah memiliki 16 pabrik kelapa sawit. Sinar Mas memulai bisnisnya dengan menjual perkebunan teh dan pisang. Perusahaan ini mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1992.

Sawit Sumbermas Sarana merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit, didirikan pada 22 November 1995. Sekarang ini PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk diketahui telah mengelola 19 perkebunan kelapa sawit seluas 95.770 Ha dan 6 pabrik kelapa sawit. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk diketahui telah terdaftar sebagai emitan di Bursa Efek Indonesia sejak 12 Desember 2013.

PT Tuna Baru Lampung Tbk didirikan pada tahun 1973 dan merupakan anggota dari kelompok usaha Sungai Budi. Pencatatan IPO pertamanya adalah pada Bursa Efej Jakarta pada 14 Februari 2000. Sekarang ini Tunas Baru Lampung telah mengelola lahan seluas 54.997 Ha area perkebunan dan mengoperasikan 16 pabrik yang tersebar di Pulau Sumatera dan Jawa khususnya Jawa Timur.

Bakrie Sumatera Planation Tbk didirikan pada tahun 1991 dengan nama Naamlooze Vennootschap Hollandsch Amerikaansche Plantage Maatschappij dan telah berganti nama beberapa kali sampai akhirnya pada tahun 1986 PT Bakrie & Brothers mengambil alih saham sebesar 75% sahamnya. Kemudian barulah pada tahun 1986 berganti nama menjadi PT Bakrie Planation dan memulai usaha dalam bidang perkebunan kelapa sawit. Perusahaan ini tercatat melakukan penawaran saham pertama pada tahun 1990 di Bursa Efek Jakarta.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif pada umumnya digunakan sebagai alat analisis data kuantitatif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata atau means, standar deviasi, varian, minimum, maksimum, range, sum, kemencengan distribusi atau skewness dan kurtosis. Berikut adalah hasil statistik deskriptif yang dilakukan terhadap variabel penelitian:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROPER	30	2,00	4,00	3,0333	,31984
GRI	30	,03	,37	,1660	,08935
PROFITABILITAS	30	-,14	,10	,0260	,05624
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Sekunder diolah oleh peneliti, 2019

Tabel tersebut merupakan hasil uji tes statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian.

1. PROPER (X1)

Data PROPER dalam penelitian ini didapat dari laporan peringkat program PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup selama tahun 2016-2018. Jumlah perusahaan di sektor perkebunan yang digunakan adalah 30 perusahaan. Dari hasil uji analisis statistik deskriptif didapatkan nilai minimum dua, yang berarti perusahaan memperoleh peringkat terendah 2 atau kategori merah. Sedangkan nilai maksimum 4 berarti peringkat paling tinggi adalah kategori hijau. Nilai rata-rata yang didapat adalah 3 dengan standar deviasi atau ukuran penyebaran data sebesar 0,319.

2. GRI (X2)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan dari 30 perusahaan perkebunan yang diteliti didapatkan nilai minimum 0,03 dengan nilai maksimum 0,37. Sedangkan nilai rata-rata yang didapat adalah 0,166 dengan standar deviasi 0,089350.

3. PROFITABILITAS (Y)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum dari 30 data perusahaan adalah -0,14 dan nilai maksimumnya adalah 0,10. Sedangkan rata-ratanya adalah 0,0260 dengan standar deviasi 0,05624.

4.1.3 Hasil Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari empat pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut adalah pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, residual atau variabel pengganggu memiliki nilai distribusi normalnya. Sebab dalam uji t dan uji F nilai residualnya mengikuti nilai distribusi normalnya. Jika asumsi yang ada dilanggar maka dapat diartikan bahwa model regresinya tidak valid. Berikut merupakan hasil uji normalitas;

Tabel 4.3
Hasil uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05009219
	Absolute	,135
Most Extreme Differences	Positive	,082
	Negative	-,135
Kolmogorov-Smirnov Z		,740
Asymp. Sig. (2-tailed)		,644

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data: data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2019

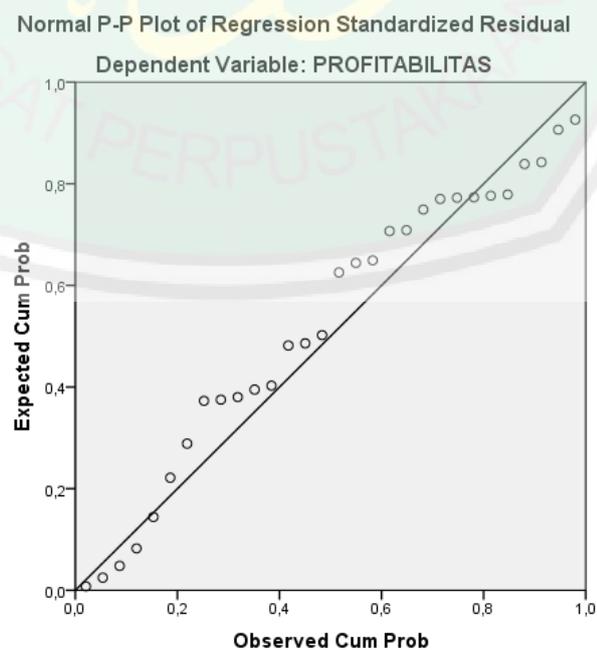
Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji non parametrik kolmogorov-Smirnov (K-S). Kriteria yang harus dipenuhi adalah nilai signifikasnsi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ (5%), maka dapat

dinyatakan bahwa data memiliki distribusi normal. Dan apabila nilai signifikansi kurang dari ($<$) 0,05 maka distribusi data tidak normal.

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan di ketahui nilai asymp signifikansi 0,644. Dari hasil analisis tersebut, didapatkan nilai signifikansi 0,644 $>$ 0,05. Maka dapat disimpulkan asumsi normalitas terpenuhi dan distribusi data dalam penelitian ini adalah normal.

Selain dengan menggunakan uji non parametrik kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk mengetahui normalits, dapat pula diketahui dengan melakukan uji Probability Plot (P-P Plot). Dalam uji P-P Plot distribusi data yang normal akan membentuk garis diagonal yang lurus dan ploating data residual akan dibandingkan garis tersebut. Asumsi dapat terpenuhi jika data mengikuti garis diagonal tersebut.

Gambar 4.1
Nomalitas Probability Plot



Sumber data: data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan hasil pengujian Probability Plot (P-P Plot) yang telah dilakukan diketahui grafik P-Plot memiliki penyebaran titik normal yang berada disekitar garis diagonal. Dari hasil pengamatan terhadap titik-titik tersebut dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Asumsi yang harus dipenuhi adalah dalam model regresi yang baik korelasi antar variabel bebas tidak seharusnya ada. Jika variabel bebas saling terkait maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau sama dengan nol.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.028	,092		-.305	,763		
	PROPER	,033	,030	,187	1,084	,288	,984	1,016
	GRI	-.276	,109	-.438	-2,536	,017	,984	1,016

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Data Sekunder diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan dapat diketahui nilai VIF setiap variabel bebas (independen). Dalam uji multikolinearitas apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi dari 0,1 atau kurang dari 10 ($0,10 < VIF < 10$) maka dapat disimpulkan tidak terjadi

multikolinearitas. Dari hasil uji yang telah dilakukan diketahui nilai VIF kedua variabel bebas lebih dari 0,01 dan kurang dari 10. Dimana variabel Proper (X1) mendapatkan nilai VIF sebesar 1,016 dan GRI (X2) mendapatkan nilai VIF sebesar 1,016. Berdasarkan hasil VIF yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang telah di uji tidak mengalami masalah dalam multikonineartitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan yang lainnya. Model regresi yang benar ada tidak terdapat kesamaan variance residual, sebab bila terjadi kesamaan disebut dengan homoskedastisitas. Heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji koefisien korelasi Rank Spearman. Rank spearman merupakan korelasi antara absolut residual hasil regresi dengan seluruh variabel bebas (independen). Asumsi yang harus terpenuhi adalah nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$).

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			PROPER	GRI	Abs_Res
Spearman's rho	PROPER	Correlation Coefficient	1,000	,239	-,017
		Sig. (2-tailed)	.	,203	,930
		N	30	30	30
Spearman's rho	GRI	Correlation Coefficient	,239	1,000	,101
		Sig. (2-tailed)	,203	.	,597
		N	30	30	30
Spearman's rho	Abs_Res	Correlation Coefficient	-,017	,101	1,000
		Sig. (2-tailed)	,930	,597	.
		N	30	30	30

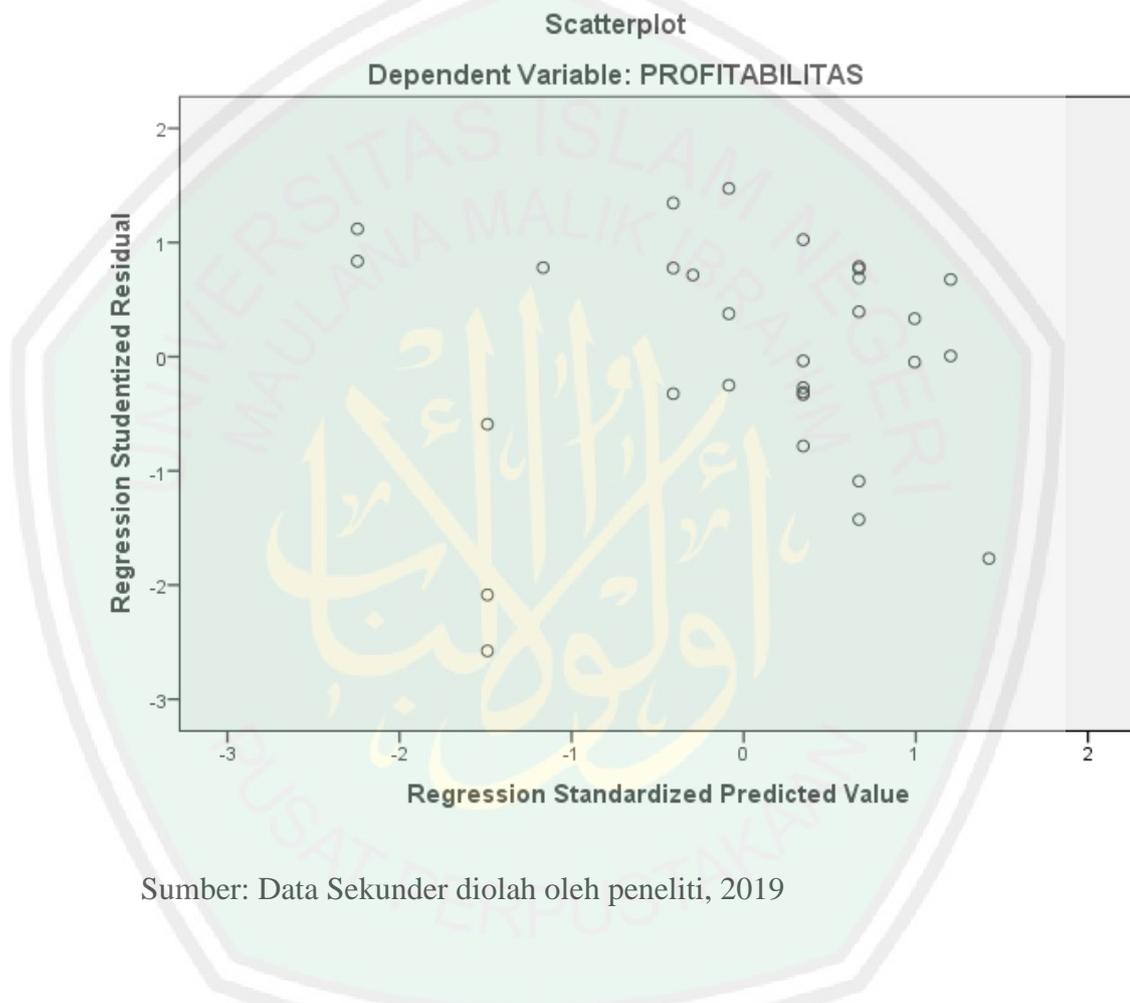
Sumber: Data Sekunder diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan hasil output uji heteroskedastisitas yang dilakukan diketahui nilai signifikansi seluruh variabel bebas (independen) lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi terpenuhi. Nilai signifikansi variabel X1 (PROPER) adalah $0,930 > 0,05$ dan nilai signifikansi variabel X2 (GRI) adalah $0,597 > 0,05$, yang artinya tidak terdapat heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Artinya tidak terdapat korelasi atau hubungan antara besarnya data dengan residualnya, sehingga bila data diperbesar maka tidak menyebabkan kesalahan yang semakin besar.

Grafik Scarlett Plot merupakan salah satu alternatif untuk menguji heteroskedastisitas dalam suatu model regresi. Selain itu pengamatan juga dapat dilakukan dengan lebih mudah. Melihat Grafik plot antara nilai ZPRED

dengan residualnya SRESID. Deteksi dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scarlett.

Gambar 4.2
Grafik Scarlett Plot



Sumber: Data Sekunder diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan hasil uji grafik plot yang telah dilakukan dapat dilihat hasil penyebaran titik-titik tanpa pola yang tertentu, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika dalam regresi terdapat korelasi, maka dapat dikatakan terjadi masalah autokorelasi. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas atau autokorelasi. Kriteria yang harus dipenuhi dapat dilihat dari nilai durbin dan watson. Jika nilai DW dekat dengan 2 maka asumsi tidak terjadi autokorelasi, akan tetapi jika nilai DW yang didapatkan melebihi 2 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

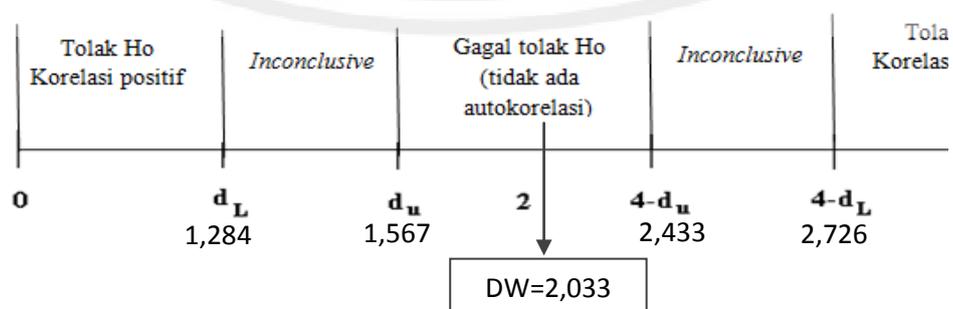
Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,454 ^a	,207	,148	,051914	2,033

a. Predictors: (Constant), GRI, PROPER

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Gambar 4.3
Grafik Durbin Watson



Sumber: Data Sekunder diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan didapatkan nilai Durbin-Watson 2,033. Nilai DW tersebut sudah memenuhi kriteria melebihi 2. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji Parsial (t)

Uji pasial (t) adalah uji spss yang bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh atau signifikansi (Sig) variabel independen yaitu PROPER dan GRI terhadap variabel dependen profitabilitas secara terpisah. Apabila nilai signifikansi t lebih besar dari pada alpha (0,05) maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis yang diajukan dtolak. Akan tetapi apabila signifikansi t lebih kecil dari alpha 0,05 maka hipotesis dapat diterima.

Tabel 4.7
Hasil Uji-t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,028	,092		-,305	,763		
¹ PROPER	,033	,030	,187	1,084	,288	,984	1,016
GRI	-,276	,109	-,438	-2,536	,017	,984	1,016

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Data Sekunder diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang telah dilakukan, berikut merupakan penjelasan di tiap variabel:

1. Pengaruh *Enviromental Performance* (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil uji t dalam tabel menunjukkan bahwa variabel *envoriromental performance* memiliki nilai signifikasi (Sig) sebesar 0,288 dan t hitung sebesar 1,084. Berdasarkan nilai signifikan (Sig) sebesar 0,288, maka H_0 diterima, karena nilai signifikasi lebih besar dari nilai alpha 0,05, maka variabel bebas *enviromental performance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh *Enviromental Disclosre* (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil uji t dalam tabel menunjukkan bahwa variabel *envoriromental disclosure* memiliki nilai signifikasi (Sig) sebesar 0,017 dan t hitung sebesar -0,438. Berdasarkan nilai signifikan (Sig) sebesar 0,017, maka H_0 ditolak, karena nilai signifikasi lebih besar dari nilai alpha 0,05, maka variabel bebas *enviromental disclosure* berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.1.4.2 Uji Simultan (F)

Uji F atau uji simultan bertujuan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas (independen) yaitu X1 dan X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Y. Seluruh variabel X dan Y tersebut diuji dengan menggunakan uji F atau simultan dengan menggunakan uji statistik SPSS. Asumsi akan terpenuhi jika nilai signifikansi F lebih kecil daripada 0,05 atau 5%. Berikut ini adalah hasil uji F (simultan):

Tabel 4.8
Hasil Uji-F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,019	2	,009	3,515	,044 ^b
	Residual	,073	27	,003		
	Total	,092	29			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), GRI, PROPER

Sumber: Data Sekunder diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap variabel X dan Y diketahui nilai signifikansi 0,044. Tabel 4.8 menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen meliputi *enviromental performance* dan *enviromental disclosure* secara bersama-sama mempengaruhi Profitabilitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai Sig (signifikansi) F sebesar 0,044. Nilai signfikansi ini memenuhi asumsi yang ada $0,44 < 0,05$.

4.1.4.3 Uji Regresi Berganda

Uji Regresi Berganda bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji Regresi berganda dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Dalam pengujian data yang dilakukan variabel bebas terdiri dari X1 yaitu *enviromental performance (PROPER)* dan X2 yaitu *enviromental disclosure (GRI)* serta variabel independen Y yaitu Profitabilitas. Berikut ini merupakan hasil pengujian Regresi Berganda:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a								
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF		
1	(Constant)	-.028	,092						
	PROPER	,033	,030	,187	1,084	,288	,984	1,016	
	GRI	-.276	,109	-.438	-2,536	,017	,984	1,016	

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Data Sekunder diolah oleh peneliti, 2019

Dari tabel diatas dapat diambil persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,028 + 0,033 X_1 - 0,276 X_2 + e$$

Persamaan diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- 1 Nilai konstanta menunjukkan -0,028, ini berarti jika seluruh variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah *enviromental performance* dan *enviromental disclosure* bernilai 0, maka profitabilitas adalah sebesar -0,028.
- 2 Nilai koefisien variabel X1 yaitu *enviromental performance* menunjukkan 0,033, ini berarti jika terjadi peningkatan *enviromental performance* sebesar 1%. Maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 3%.
- 3 Nilai koefisien variabel X2 yaitu *enviromental disclosure* menunjukkan -0,276, ini berarti jika terjadi peningkatan *enviromental disclosure* sebesar 1%. Maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 20%.

4.1.4.4 Uji R²

Uji koefisien determinansi (R²) menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam memberi penjelasan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinansi merupakan angka dalam kisaran nol hingga satu. Apabila nilai R² kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan menjadi terbatas.

Tabel 4.10
Koefisien Determinansi (R²)

U

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,454 ^a	,207	,148	,051914	2,033

a. Predictors: (Constant), GRI, PROPER

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

oSumber: Data Sekunder diolah oleh peneliti, 2019

Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinansi (R²) atau nilai *adjusted r square* sebesar 0,207 atau 21%, dimana bahwa kemampuan variabel independen yaitu PROPER dan GRI menjelaskan pengaruhnya terhadap profitabilitas dengan indikator profitabilitas sebesar 21%, sedangkan sisanya 79% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 4.11
Ringkasan Hasil Uji t

No	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Pengujian
1	<i>Enviromental Performance</i>	Profitabilitas	Tidak berpengaruh
2	<i>Enviromental Disclosure</i>		Berpengaruh

Sumber: Data Sekunder diolah oleh peneliti, 2019

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Enviromental Performance* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian t-test yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, variabel *enviromental performance* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,288 > 0,05$, dan nilai t-hitung sebesar 1,084. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *envoriromental performance* tidak berpengaruh signifikansi terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian uji t ini menyimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *enviromental performane* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dengan indikator ROA (*Retur non Aset*). Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan jika suatu perusahaan memiliki kinerja lingkungan (*enviromental performance*) yang baik dengan cara mendapatkan peringkat yang cukup stabil dalam program PROPER, perusahaan sama-sama mendapatkan Profitabilitas yang tinggi, begitu juga sebaliknya jika perusahaan mendapatkan profitabilitas yang menurun profitabilitas cenderung menunjukkan kestabilannya di peringkat yang sama.

Perusahaan-perusahaan perkebunan yang menjadi sample dalam penelitian ini memiliki rata-rata peringkat PROPER yang cenderung stabil bahkan meningkat setiap tahunnya. Walaupun tingkat profitabilitas yang didapatkan perusahaan tidaklah stabil, akan tetapi peringkat PROPER yang didapatkan cukup stabil. Dari sini dapat diketahui bahwa walaupun perusahaan

mendapatkan profitabilitas yang naik ataupun menurun tiap tahunnya, perusahaan di sektor perkebunan tetap berusaha untuk menjalankan tanggungjawab akan lingkungannya. Bahkan perusahaan-perusahaan tersebut berusaha untuk meningkatkan tanggungjawab lingkungannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) dan Wulandari (2013), keduanya menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa *enviromental performance* tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas. Wulandari(2013) menyebutkan bahwa belum banyak stakeholder yang menggunakan *enviromental performance* (PROPER) yang dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup sebagai salah satu pertimbangan keputusan mereka dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati (2016), Widart0 (2014), Mauliddina (2018) dan Camila (2016). Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa *enviromental performance* (PROPER) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas dengan indikator *Retur non Aset*.

4.2.2 Pengaruh *Enviromental Disclosure* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian t-test yang dilakukan didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,017 > 0,05$, dan nilai t-hitung sebesar -2,356. Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini adalah terdapat berpengaruh signifikansi *envoriromental disclosure* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian uji t tersebut dapat disebut bahwa hipotesis kedua dapat diterima sebab memenuhi kriteria. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa

enviromental disclosure memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dengan indikator ROA (*Retur non Aset*). Hasil pengujian ini dapat menunjukkan jika semakin tinggi *enviromental disclosure* semakin tinggi pula Profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan jika suatu perusahaan memiliki pengungkapan lingkungan (*enviromental disclosure*) yang tinggi maka tinggi pula profitabilitasnya, begitu pula sebaliknya. Jika pengungkapan lingkungan rendah begitu juga profitabilitasnya juga akan rendah.

Perusahaan-perusahaan perkebunan memiliki indeks pengungkapan yang berbeda-beda setiap tahunnya. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang meningkat cenderung mengungkapkan informasi lingkungan yang lebih banyak. Hal ini dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan untuk menggaet para investor atau *stakeholder* untuk membuat keputusan investasi. Sedangkan perusahaan perkebunan yang tingkat profitabilitas yang belum stabil memiliki pengungkapan lingkungan yang terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) dan Wulandari (2013), keduanya menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa *enviromental disclosure* berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013) menyebutkan bahwa pengungkapan *enviromental disclosure* dapat memberikan informasi yang berguna bagi *stakeholder*, sehingga dalam pengambilan keputusannya tidak hanya mengacu pada laba.

4.2.3 Pengaruh *Enviromental Performance* dan *Enviromental Disclosure* terhadap Profitabilitas secara Simultan

Berdasarkan uji simultan yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi $0,044 < 0,05$, nilai tersebut menunjukkan bahwa *enviromental performance* dan *enviromental disclosure* independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pengujian hipotesis yang ketiga dilakukan dengan pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas (independen) yaitu *enviromental performance* dan *enviromental disclosure* terhadap variabel terikat (dependen) yaitu profitabilitas. Dari hasil pengujian yang dilakukan diperoleh hasil uji F (simultan).

Hasil yang lain juga didapat dari pengujian koefisien determinansi (R^2). Dalam hasil uji yang telah dilakukan didapatkan nilai R^2 sebesar 0,207 atau sebesar 21%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 21% sedangkan sisanya 79% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh yang cukup untuk diperhitungkan dalam menjelaskan variabel dependen.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, analisis data, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- 1 *Enviromental Performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan peserta PROPER cenderung berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan peringkat PROPER yang merupakan indikator *enviromental performance* (kinerja lingkungan). Sekalipun perusahaan perkebunan mendapatkan profitabilitas yang menurun, kinerja lingkungan yang dilakukan akan tetap dipertahankan dan bahkan akan ditingkatkan. Begitu pula apabila perusahaan mendapatkan profitabilitas yang meningkat dari tahun sebelumnya, maka peningkatan kinerja lingkungan yang dapat dilakukan.
- 2 *Enviromental Disclosure* berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini berarti semakin banyak pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan, maka akan meningkat pula profitabilitas yang didapatkan perusahaan. Akan tetapi, apabila *enviromental disclosure* (pengungkapan lingkungan) yang dipublikasi rendah, maka profitabilitas juga ikut menurun.
- 3 *Enviromental Performance* dan *Enviromental Disclosure* secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Indikator untuk mengukur

profitabilitas adalah Retur non Aset. Berdasarkan hasil uji-F yang dilakukan diperoleh nilai R^2 sebesar 21%, yang berarti bahwa tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure*. Sedangkan 79% lainnya dipengaruhi oleh indikator-indikator lain seperti tingkat perputaran total aktiva, total biaya dan variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yang kiranya dapat membantu pengembangan penelitian apabila ingin meneliti hal yang serupa adalah:

- 1 Dalam penelitian kali ini peneliti memilih perusahaan dalam sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai Objek penelitian. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya peneliti lain menggunakan Objek yang lebih besar populasinya agar lebih memaksimalkan hasil penelitian yang didapatkan.
- 2 Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan berjumlah dua, yaitu *environmental performance* dan *environmental disclosure*. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya variabel independen dapat ditambahkan seperti, ISO 14001 dalam penelitian Mauliddina (2018) dan biaya lingkungan (Camila, 2016)

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi. 2002. Terjemah Tafsir Inu Katsir Juz 5. Bandung: Sinar Baru al-Gensindo

Ansofino dkk. Buku Ajar Ekonometrika. Yogyakarta: Deepublish dan STKIP PGRI Sumbar Press

Anwar, Ayu Ardhillah. 2013. "Analisis Perspektif *Stakeholder* terhadap Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Kasus pada PT Samsung Electronics Indonesia)". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Bahri, Syaiful dan Febby Anggista Cahyani. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Financial Performance* Dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Sebagai Variabel Intervening. E-Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri Vol. 1, No. 2, September 2016.

Baroroh, Ali. 2008. Trik-Trik Analisis Statistik dengan SPSS15. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Burhany, Dian Imanina, "Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Umum yang Mengikuti PROPER Periode 2008-2009)" *Disertasi*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, 2011

Camila, Ica. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. STIE Perbanas Surabaya

- Damanik, I Gst. Agung Bagus Adhi dan I Ketut Yadnyana. 2017. Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai *Variable Intervening*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 20 Nomor 1 Juli 2017
- Fitria, Soraya dan Hartani Dwi, “Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative Index* dan *Islamic Social Reporting Index*“, Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto, 2010
- Fitriyani. 2012. Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Finansial. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali dan Anis Choiroti. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Imam Ghozali. 2013. Aplikasi *Multivariate* Dengan SPSS. Edisi 8. Semarang: Universitas Diponegoro
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). <http://www.menlh.go.id/proper/> . diakses 25 Januari 2019
- Mastilah, Mastilah. 2016 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2011-2014. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mauliddina, Septiani. 2018. Pengaruh *Environmental Performance, Iso 14001*, Dan *Environmental Cost* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. Skripsi UIN Syarif Hidayatulla Jakarta

- Mulyono. 2012. Berprestasi Melalui JFP. Yogyakarta: Deepublish dalam CV Budi Utama
- Oktalia, Dwi. 2014. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. Skripsi Universitas Padang
- Puspitasari, Sri Ganda Delima. 2016. Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Rahmawati, A. dan Achmad, T. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Corporate Performance dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai *Variabel Intervening*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 2, tahun 2012. hal 1-15.
- Sanusi. 2017. Industri Perkebunan Jadi Penopang Ekonomi Nasional. <http://www.tribunnews.com/bisnis/2017/12/11/industri-perkebunan-jadi-penopang-ekonomi-nasional?page=all>, diakses 12 Februari 2019
- Sartono, Agus. 2014. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi empat . Cetakan ke tujuh Yogyakarta:Penerbit BPFE
- Saputra, Febi. 2016. Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental disclosure* Terhadap *Economic Performance*.Skripsi Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Manajemencetakan ke-1*.Bandung: Alfabeta.
- Sukarta, Fitriyani Zulfa. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. Skripsi Universitas Widyagama
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74.

Widarto, Danny dan Mudjiyati, Rina. 2013. Pengaruh *Environmental Performance Dan Environmental disclosure* Terhadap *Economic Performance*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Wijaya, Hengki. 2018. Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray

www://epi.envirocenter.yale.edu/, diakses 2 Desember 2018.

www://idx.com, diakses 18 Maret 2019.



Lampiran I

List Variabel X dan Y

NO	Tahun	Nama Perusahaan	X1	X2	Y
1	2016	Astra Agro Lestari Tbk	3	0,13	0,087
2		Austindo Nusantara Jaya Tbk	3	0,13	0,018
3		Eagle High Planation Tbk	3	0,03	-0,024
4		PP London Sumatera Indonesia Tbk	3	0,10	0,063
5		Sampoerna Agro Tbk	3	0,20	0,055
6		Salim Ivomas Pratama Tbk	3	0,13	0,019
7		Sinar Mas Agro Resource and Teknologi Tbk	3	0,17	0,099
8		Sawit Sumbermas Sarana Tbk	3	0,10	0,083
9		Tunas Baru Lampung Tbk	3	0,07	0,049
10		Bakrie Sumatera Planation Tbk	3	0,30	-0,041
11	2017	Astra Agro Lestari Tbk	4	0,17	0,085
12		Austindo Nusantara Jaya Tbk	3	0,20	0,084
13		Eagle High Planation Tbk	3	0,10	-0,012
14		PP London Sumatera Indonesia Tbk	3	0,10	0,078
15		Sampoerna Agro Tbk	3	0,27	0,035
16		Salim Ivomas Pratama Tbk	3	0,13	0,021
17		Sinar Mas Agro Resource and Teknologi Tbk	3	0,17	0,043
18		Sawit Sumbermas Sarana Tbk	3	0,10	0,082
19		Tunas Baru Lampung Tbk	3	0,07	0,068
20		Bakrie Sumatera Planation Tbk	3	0,30	-0,114
21	2018	Astra Agro Lestari Tbk	4	0,17	0,057
22		Austindo Nusantara Jaya Tbk	3	0,20	-0,001
23		Eagle High Planation Tbk	3	0,10	-0,029
24		PP London Sumatera Indonesia Tbk	3	0,13	0,033
25		Sampoerna Agro Tbk	3	0,37	0,007
26		Salim Ivomas Pratama Tbk	3	0,13	-0,005
27		Sinar Mas Agro Resource and Teknologi Tbk	3	0,37	0,020
28		Sawit Sumbermas Sarana Tbk	3	0,17	0,011
29		Tunas Baru Lampung Tbk	2	0,07	0,047
30		Bakrie Sumatera Planation Tbk	3	0,30	-0,138

Lampiran II

GLOBAL REPORTING INITIAL (GRI) ENVIROMENTAL

NO	GRI
1	MATERIAL
	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	Material input dari daur ulang yang digunakan
	Produk reclaimed dan material kemasannya
2	ENERGI
	Konsumsi energi dalam organisasi
	Konsumsi energi di luar organisasi
	Intensitas Energi
	Pengurangan konsumsi energi
	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
3	Air
	Pengambilan air berdasarkan sumber
	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	Daur Ulang dan Penggunaan air kembali
4	Keanekaragaman Hayati
	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
	Habitat yang dilindungi atau di restorasi
	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
5	Emisi
	Emisi GRK Langsung
	Emisi energi GRK tidak langsung
	Emisi GRK tidak Langsung Lainnya
	Intensitas emisi GRK
	Pengurangan emisi GRK lainnya
	Emisi zat perusak ozon (ODS)
	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya
6	Air Limbah (Efluen) dan Limbah

	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	Tumpahan yang signifikan
	Pengangkutan limbah berbahaya
	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limbah air
7	Kepatuhan Lingkungan
	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limbah air
8	Penilaian Lingkungan Pemasok
	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil



Lampiran III

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROPER	30	2,00	4,00	3,0333	,31984
GRI	30	,030	,370	,16600	,089350
Valid N (listwise)	30				

Uji Normalitas

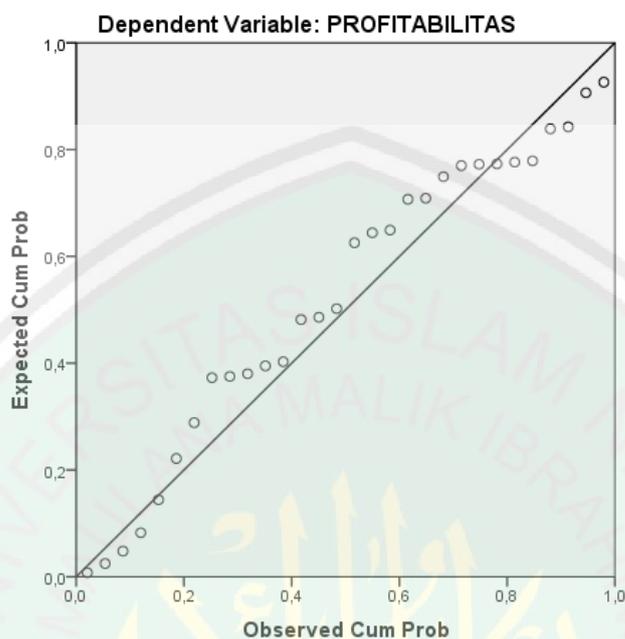
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05009219
	Absolute	,135
Most Extreme Differences	Positive	,082
	Negative	-,135
Kolmogorov-Smirnov Z		,740
Asymp. Sig. (2-tailed)		,644

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GRI, PROPER ^b		Enter

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,454 ^a	,207	,148	,051914

a. Predictors: (Constant), GRI, PROPER

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,019	2	,009	3,515	,044 ^b
	Residual	,073	27	,003		
	Total	,092	29			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), GRI, PROPER

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,028	,092				
	PROPER	,033	,030	,187	1,084	,288	1,016
	GRI	-,276	,109	-,438	-2,536	,017	1,016

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Coefficient Correlations^a

Model		GRI	PROPER
1	Correlations	GRI	1,000
		PROPER	-,125
1	Covariances	GRI	,012
		PROPER	,001

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	PROPER	GRI
1	1	2,843	1,000	,00	,00	,02
	2	,151	4,337	,01	,01	,98
	3	,005	23,105	,99	,99	,00

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Residuals Statistics^a

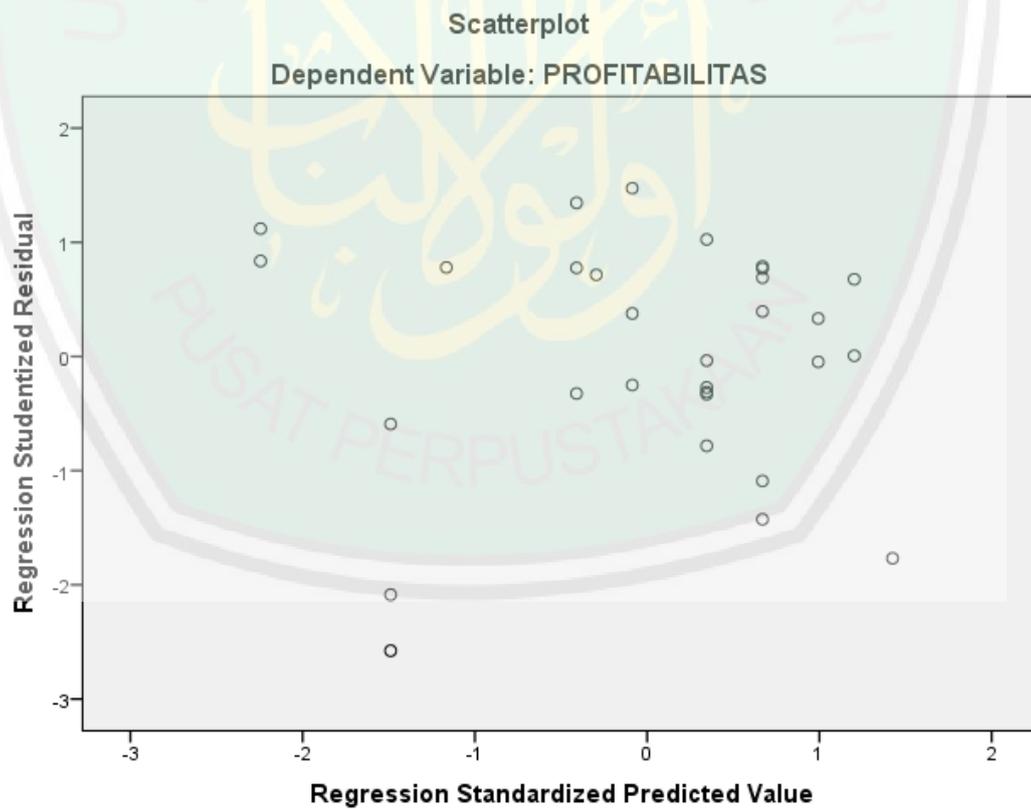
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,03137	,06242	,02600	,025559	30
Residual	-,125939	,075201	,000000	,050092	30
Std. Predicted Value	-2,245	1,425	,000	1,000	30
Std. Residual	-2,426	1,449	,000	,965	30

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Uji Heteroskedasitas

Correlations

		PROPER	GRI	Abs_Res
PROPER	Correlation Coefficient	1,000	,239	-,017
	Sig. (2-tailed)	.	,203	,930
	N	30	30	30
Spearman's rho GRI	Correlation Coefficient	,239	1,000	,101
	Sig. (2-tailed)	,203	.	,597
	N	30	30	30
Abs_Res	Correlation Coefficient	-,017	,101	1,000
	Sig. (2-tailed)	,930	,597	.
	N	30	30	30



Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GRI, PROPER ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,454 ^a	,207	,148	,051914	2,033

a. Predictors: (Constant), GRI, PROPER

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,019	2	,009	3,515	,044 ^b
	Residual	,073	27	,003		
	Total	,092	29			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), GRI, PROPER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,028	,092		-,305	,763		
	PROPER	,033	,030	,187	1,084	,288	,984	1,016
	GRI	-,276	,109	-,438	-2,536	,017	,984	1,016

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Coefficient Correlations^a

Model		GRI	PROPER
1	Correlations	GRI	1,000
		PROPER	-,125
	Covariances	GRI	,012
		PROPER	,000

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	PROPER	GRI
1	1	2,843	1,000	,00	,00	,02
	2	,151	4,337	,01	,01	,98
	3	,005	23,105	,99	,99	,00

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,03137	,06242	,02600	,025559	30
Residual	-,125939	,075201	,000000	,050092	30
Std. Predicted Value	-2,245	1,425	,000	1,000	30
Std. Residual	-2,426	1,449	,000	,965	30

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,028	,092		-,305	,763		
	PROPER	,033	,030	,187	1,084	,288	,984	1,016
	GRI	-,276	,109	-,438	-2,536	,017	,984	1,016

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Uji-F (Simultan)**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,019	2	,009	3,515	,044 ^b
Residual	,073	27	,003		
Total	,092	29			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), GRI, PROPER

Determinan Koefisien (R²)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,454 ^a	,207	,148	,051914	2,033

a. Predictors: (Constant), GRI, PROPER

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

LAMPIRAN IV

Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Any Kurniawati

Tempat, tanggal lahir : Bojonegoro, 21 Mei 1996

Alamat Asal : Jl. Serma Abdullah No.46 Desa Pacul Kec/Kab
Bojonegoro

Alamat Kos : Jl. Joyo Suko Gang 3 No. 15

Telepon/Hp : 085745116840

E-mail : anykurniawati05@gmail.com

Pendidikan Formal

2002-2008 : SDN PACUL II BOJONEGORO

2008-2011 : SMPN 1 BOJONEGORO

2011-2014 : SMAN 1 BOJONEGORO

2015-2019 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2016 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly

2015-2016 : Kelas PPBA (Program Pembelajaran Bahasa Arab)

2016-2017 : Kelas PPBI (Program Pembelajaran Bahasa Inggris)

Keorganisasian

- Anggota KOPMA (Koperasi Mahasiswa Padang Bulan) tahun 2015
- Staff Keuangan (Koperasi Mahasiswa Padang Bulan) dengan masa kepengurusan 2017-2018

Aktivitas dan Pelatihan

- Panitia DIKLATSARKOP XVII KOPMA Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016.
- Panitia KOPMA FAIR KOPMA Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017.
- Panitia DIKMEN KOPMA Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017.

Malang, 22 Juni 2019

Any Kurniawati



BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Any Kurniawati
 NIM/Prodi : 15520087/ Akuntansi
 Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Enviromental Performance* dan
Enviromental Disclosure terhadap Profitabilitas pada
 Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI tahun 2016-
 2018

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	18-Desember-2019	Konsultasi Bab I	1. 
2	15-Januari-2019	Konsultasi Bab I	2. 
3	08-Februari-2019	Konsultasi Bab I, II dan III	3. 
4	13-Februari-2019	Konsultasi Bab I, II dan III	4. 
5	15-Februari-2019	Konsultasi Bab I, II, III dan Acc	5. 
6	21-Mei-2019	Konsultasi Bab IV dan V	6. 
7	22-Mei-2019	Konsultasi Bab IV dan V	7. 
8	24-Mei-2019	Konsultasi Bab IV, V dan Abstrak	8. 
9	27-Mei-2019	Konsultasi abstrak	9. 
10	28-Mei-2019	Acc Keseluruhan	10. 

Malang, 29 Juni 2019

Mengetahui:

Kepala Jurusan Akuntansi,



Dr. Hj. Nani Wahyuji, SE., MSi., Ak., CA

NIP 19720322 200801 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Any Kurniawati
NIM : 15520087
Handphone : 085745116840
Konsentrasi : Akuntansi
Email : anykurniawati05@gmail.com
Judul Skripsi : Analisis pengaruh *Enviromental Performance* dan *Enviromental Disclosure* terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19 %	18 %	5 %	17 %

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2019

UP2M

Zuraidah, S.E. M.SA
19761210 200912 2 001